

STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI PUSAT BELAJAR MASYARAKAT

**(Studi Pada Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo, Kecamatan
Tajinan, Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang**



**INTANI ROKHMATUN NISAK
NIM. 145030701111003**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
MALANG**

2018

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat (Studi di Perpustakaan “Mandiri Cendekia” Desa Jambearjo. Kec. Tajinan. Kab. Malang).

Disusun Oleh : Intani Rokhmatun Nisak

NIM : 14503070111003

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik


Prodi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 06 Maret 2018

Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



Dr. Choirul Saleh, M.Si
NIP. 19510122 197903 1 002



Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M.Lib
NIP. 19600112 198701 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada 19 April 2018 pukul 08.00 WIB di ruang ujian skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang,

Judul : Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat belajar Masyarakat (Studi pada Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang)

Disusun Oleh : Intani Rokhmatun Nisak

NIM : 145030701111003

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Prodi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Dan dinyatakan LULUS

Majelis Penguji

Ketua

Anggota



Dr. Choirul Saleh, M.Si
NIP. 19600112 198701 1 001



Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M.Lib
NIP . 19510122 197903 1 002

Ketua

Anggota



Dr. Riyanto, M.Hum
NIP. 19600430 198601 1 001



Drs. Syaifuddin, M.Hum
NIP.19640812 198710 1 001

LEMBAR ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah saya tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses dengan peraturan perundang undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Maret 2018

Nama : Intani Rokhmatun Nisak

NIM : 145030701111003

CURICULLUM VITAE

Nama Lengkap : Intani Rokhmatun Nisak

TTL : Mojokerto, 21 Juni 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Dsn. Pajaran Selatan. Ds. Mliriprowo. Kec. Tarik. Kab. Sidoarjo

Alamat Malang : Jl. Watu Gong No.3

NIM : 145030701111003

Universitas : Brawijaya

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Prodi : Ilmu Perpustakaan

No. HP : 085852932***

Email : rokhmatun27@gmail.com (ID Line : 2125tan)

Riwayat Pendidikan :

1. 2000 – 2002 : TK Dharma Wanita Mliriprowo
2. 2002 – 2008 : SDN Mliriprowo
3. 2008 – 2011 : SMP Maarif NU Pandaan
4. 2011 – 2014 : SMA Maarif NU Pandaan
5. 2014- 2018 : S1 Ilmu Perpustakaan Universitas Brawijaya

Pengalaman Kepanitiaan

Tahun	Organisasi	Kegiatan	Divisi
2015	HMPIP	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah Tamu • Ldk & Makrab Ilmu Perpustakaan 2015-2016 	Acara

Dedicate for:

Thank's to Allah SWT n Nabi Besar Muhammad SAW

Teruntuk Ayah dan Ibuku, Ayah Rokhmad dan Ibuk Riyatun. Terima kasih banyak atas bimbingan, dukugan, jasmani, rohani dan materil, untuk pendidikan intani hingga meraih gelar sarjana.

Untuk ketiga adik-adikku, yang selalu menemani, memberikan warna tersendiri intani untuk menulis dan menyusun lembar-lembar kertas skripsi ini, Moch Imam Fauzan Rokhmatulloh, Aly Fauzan Rokhmatulloh dan Syahila Ramadhan Rokhmatuzzumar. Serta keluarga besar 7 Family Squad, Mama Anik, Om Mukhson, Ying, Neng Luky, Neng Lia, Om Bambang, Mas Rury, Ilona galuh terima kasih banyak doa dan supportnya.

Teruntuk seseorang yang sudah bersedia menjadi kakak, sahabat, dan bersedia memberikan sebuah arti tentang kehidupan, kasih sayang, dukugan, dan doa, secara moril maupun materil, so many thanks Lubby's, your special.

Teman sekaligus keluarga yang selalu memberikan masukan, doa dan dukugan, Micin Amira, Mas Samsul, Beb Eyiska, Beb Purles, Mbak holy, Mbel Incess, Mbel Elysia, Beb Echa, Beb Nury, Bunda April, Onat, Muked, Merry, Mail, Bapak Panda dan Ibuk Panda Dell.

Keluarga besar dari Sabang sampai Merauke Ilmu Perpustakaan 2014, 4 Serangkai (Zendy Ulfy Dwi Zurika), Fey, Ody, Ari, Gani dan 30 Lainnya, terima kasih banyak selama 8 semester ini bersama kalian.

Teman, Kakak, Saudara yang memberikan banyak sekali pengalaman buat intani, Mbak Fidan, Mbak Azizah, Mas Tiko, Mas Rofiq, Mbak Ainur, Pak Santoso, Mas Afif, Mbak Yeni dan Mas Arif (TBM Damar Kreatif), Bu Lulus, Bu Utari, Bu Dece, Mas Arvin, Mas Wahyu (Disperpusip).

Keluarga Seperantauan Kosan WG3, Mbak Nurul, Mbak Ephi, Annabele, Sari, terimakasih memberikan intani kesempatan menjadi pengurus, pengricuh ke kamar-kamar kalian.



RINGKASAN

Intani Rokhmatun Nisak, 2014, **Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat (Studi Pada Perpustakaan Mandiri Cendekia, Desa Jambearjo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang)**, Dr. Choirul Saleh, M.Si, Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M.Lib, hal 138 + xviii

Perpustakaan sebagai sebuah rangkaian catatan sejarah yang merupakan hasil budaya manusia yang sangat tinggi. Ketersediaan dan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan masyarakat tentunya akan mengalami kesulitan. Kehidupan yang serba modern ini, semua orang membutuhkan informasi yang tidak terbatas oleh usia, waktu, maupun tempat akan informasi, informasi sebagai sesuatu yang sangat penting dan strategis. Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Perpustakaan desa sebagai sarana belajar. Belajar tidak akan terlepas dari aktivitas kehidupan sehari-hari manusia, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan, faktor pendukung dan penghambat perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat di perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan tajinan Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, kerjasama dengan pihak lain, kegiatan perpustakaan serta kegiatan promosi perpustakaan. Faktor pendukung strategi pengembangan ini mencakup tiga aspek yaitu, sumber daya manusia, sumber anggaran dana serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat strategi pengembangan ini adalah faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dari beberapa masyarakat.

SUMMARY

Intani Rokhmatun Nisak, 2014, **Village Library Development Strategy As Community Learning Center (Study In Cendekia Mandiri Library, Jambearjo Village, Tajinan District, Malang Regency)**, Dr. Choirul Saleh, M.Si, Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M.Lib, 138 pages + xviii.

Library as a series of historical records that are the result of a very high human culture. The availability and ease of access to information needed by the community will surely face difficulties. This all-round life, everyone needs unlimited information by age, time, and place for information, information as something very important and strategic. The village library is a public service agency located in the village. A service unit developed from, by and for the community. Village library as a learning tool. Learning will not be separated from the activities of everyday human life, either when a person performs his own activities, as well as within a particular group.

The purpose of this research is to know, describe and analyze development strategy, supporting factor and inhibiting of village library as learning center of society at library of Mandiri Cendekia Jambearjo village of Malang Regency Subdistrict. This research uses qualitative research type.

Strategies undertaken by the manager of the library by holding trainings, cooperation with other parties, library activities and library promotion activities. Factors supporting this development strategy include three aspects, namely, human resources, sources of funds and funds facilities and infrastructure. While the inhibiting factors of this development strategy are environmental factors and lack of support from some communities.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat (Studi Pada Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)” dapat penulis selesaikan dengan baik. Sebagai pemenuhan untuk mendapatkan gelar sarjana Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Muhammad Shobaruddin, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Choirul Saleh, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih untuk arahan, diskusi dan saran untuk perbaikan karya ilmiah ini.
4. Ibu Welmin Sunyi Ariningsih, M.Lib selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih untuk arahan, diskusi dan saran untuk perbaikan karya ilmiah ini.
5. Segenap dosen pengajar di Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Terima kasih untuk ilmu yang telah diberikan. Ilmu yang diberikan telah penulis bagikan dan amalkan di kehidupan sehari-hari penulis.
6. Bapak Bambang Mawardi, ST selaku Kepala Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
7. Bapak Khusnul Arifin, SE selaku Kepala Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
8. Ibu Musliha, Ibu Ernawati, dan Ibu Wiwit, Ibu Ros, dan Mbak Rizky selaku Pembina dan Pengelola Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.
9. Seluruh staf pengelola perpustakaan Mandiri Cendekia dan masyarakat Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

10. Sahabat dan keluarga besar Prodi Ilmu Perpustakaan 2014-2018 dan Komunitas FKTBM Malang Raya, yang banyak menjadi teman diskusi dan berbagi penulis.

Serta untuk banyak pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu dalam mendukung terselesainya skripsi ini. Akhir kata sedikit yang penulis berikan, dapat memberikan sumbangsih terhadap keilmuan perpustakaan.

Malang, Maret 2018

Intani Rokhmatun Nisak



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
TANDA PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perpustakaan	12
1. Pengertian Perpustakaan	12
2. Fungsi Perpustakaan	13
3. Jenis Perpustakaan	15
4. Promosi Perpustakaan	17
5. Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Desa	17
6. Perpustakaan dan Masyarakat	20

B. Strategi Pengembangan	21
1. Pengertian Strategi.....	21
2. Pengertian Manajemen strategi	23
3. Pengertian Pengembangan Organisasi	26
4. Pengertian Dukungan Sosial	27
5. Standar Perpustakaan Desa	28
6. Tantangan dan Peluang Perpustakaan Desa	30
C. Pusat Belajar	31
1. Pengertian Belajar dan Membaca	31
2. Literasi Informasi pada Masyarakat Desa	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Lokasi dan Situs Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	44
G. Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Gambaran Umum Kabupaten malang	48
2. Gambaran Umum Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia Desa Jambearjo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang	49
a) Dasar Pembentukan	49
b) Tujuan	50
c) Indikator Keberhasilan	50
d) Sasaran	51
e) Visi Misi	51

f) Struktur Organisasi	51
g) Layanan Perpustakaan	53
h) Koleksi Perpustakaan	54
B. Penyajian Data	55
1. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat	55
a) Scenario Planning, yang mempunyai langkah- langkah TAIDA, yaitu: <i>Tracking, Analysing,</i> <i>Imaging, Deciding, dan Acting</i>	55
(1) <i>Tracking</i>	55
(2) <i>Analysing</i>	57
(3) <i>Imaging</i>	58
(4) <i>Deciding</i>	59
(5) <i>Acting</i>	60
b) Hasil yang dicapai dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat	61
(1) Frekuensi Pelibatan Masyarakat	62
(a) Pelayanan Perpustakaan	62
(b) Kegiatan Administrasi Perpustakaan	63
(c) Event-event Perpustakaan.....	64
(d) Bedah Buku	66
(e) Pelatihan-Pelatihan	67
(2) Kualitas Layanan TIK	69
(3) Kerjasama dengan Pihak Lain	70
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat	72
a) Faktor Pendukung	72
(1) Sumber Daya Manusia	72
(2) Sumber Dana	73

(3) Sarana dan Prasarana	74
b) Faktor Penghambat	77
(1) Faktor Lingkungan	77
(2) Faktor Dukungan Masyarakat	77
C. Analisis dan Interpretasi	78
1. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat	78
a) Scenario Planning, yang mempunyai langkah- langkah TAIDA, yaitu: Tracking, Analysing, Imaging, Deciding, dan Acting	78
(1) Tracking	78
(2) Analysing	79
(3) Imaging	80
(4) Deciding	81
(5) Acting	82
b) Hasil yang dicapai dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat	85
(1) Frekuensi Pelibatan Masyarakat	85
(2) Kualitas Layanan TIK	86
(3) Kerjasama dengan Pihak lain	87
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat	88
a) Faktor pendukung	88
b) Faktor penghambat	89

BAB V

PENUTUP

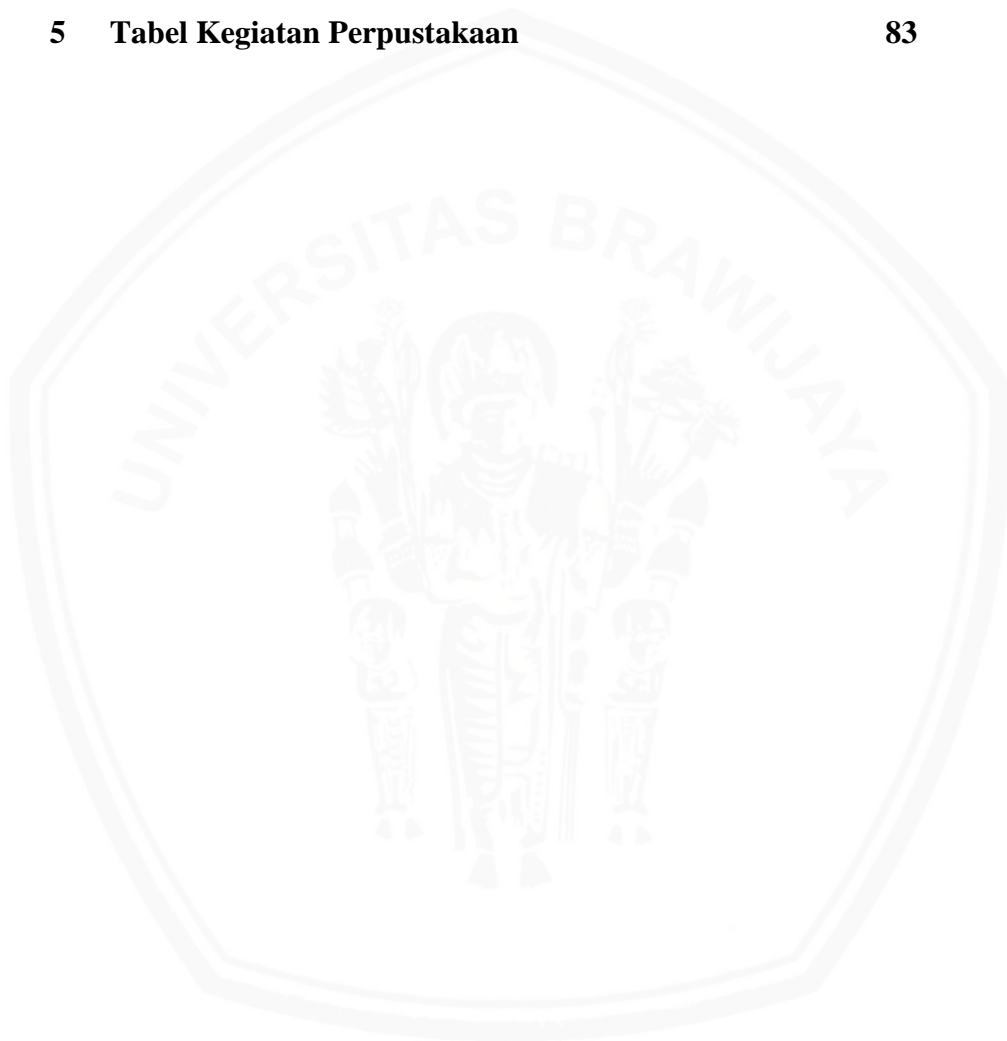
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	100



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Tabel daftar Kunjungan Perpustakaan	6
2	Silabus Wawancara	42
3	Jam Layanan Perpustakaan	54
4	Tabel Koleksi Perpustakaan	55
5	Tabel Kegiatan Perpustakaan	83



DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Hal
1	Analisis Data Model Interaktif	45
2	Lokasi Kabupaten Malang	48
3	Struktur Organisasi	52
4	Matrik Rencana Program Perpustakaan tahun 2014-2019	57
5	Daftar Peminjam Perpustakaan	63
6	Persiapan Petugas maupun Kader-kader Perpustakaan untuk menyambut kunjungan	64
7	Kegiatan Lomba Mewarnai dan Mengambar Tingkat SD dan MI di Perpustakaan Mandiri Cendekia	65
8	Mengikuti Lomba di Pendopo Kabupaten Malang	66
9	Tempat pengembangan budidaya lele, tanaman cabe dan buah	67
10	Mengikuti Pelatihan yang diadakan oleh Perpusseru yang berkerjasama dengan CCFI (Coca Cola <i>Foundation</i> Indonesia) di BPAD Kepanjen	68
11	Sentra Pembuatan Jaket Kulit di kawasan Desa Jambearjo	68
12	Hasil Produk mengolah limbah sisa kertas menjadi tempat pensil	68
13	Kegiatan Pelatihan Komputer dan Internet	70
14	Penyerahan Bantuan dari Perpusseru atau CCFI (Coca-cola <i>Foundation</i> Indonesia	71
15	Kunjungan dari adik-adik TK (Taman Kanak-kanak) di sekitar Desa Jambearjo	72
16	Rencana Program dan Kegiatan Perpustakaan Mandiri Cendekia	74
17	Ruang koleksi dan membaca di Perpustakaan Mandiri Cendekia.	75
18	Adik-adik TK (Taman Kanak-kanak) Menggunakan Fasilitas Audio Visual	75
19	Kegiatan Belajar di Luar Ruangan Perpustakaann Mandiri Cendekia	76
20	Bendi Pustaka	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perpustakaan sebagai sebuah rangkaian catatan sejarah yang merupakan hasil budaya manusia yang sangat tinggi. Kekayaan yang tersimpan di dalam perpustakaan berwujud karya, sastra, filsafat, peristiwa, buah pikiran atau ide, teknologi, dan ilmu pengetahuan lainnya. Proses tersebut kemudian melangkah ke masa depan untuk mewujudkan kehidupan yang semakin baik, sejahtera, dan maju hingga nanti. Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok,

“yaitu yang *pertama*, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayaninya. *Kedua*, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak, baik saat pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*). *Ketiga* menyediakan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*) seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan pemakainya” (Ensiklopedia Americana, 1991:25).

Ketersediaan dan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan masyarakat tentunya akan mengalami kesulitan. Kehidupan yang serba modern ini, semua orang membutuhkan informasi yang tidak terbatas akan usia, waktu, maupun tempat. Informasi sebagai sesuatu yang sangat penting dan strategis. Perpustakaan menjadi media dan pusat kegiatan belajar masyarakat, hal tersebut menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menetapkan “Pusat kegiatan belajar masyarakat sebagai salah satu satuan pendidikan non formal”. Melalui perpustakaan, setiap penemuan dan pemikiran

baru dengan cepat dapat menjadi milik bersama, di dalam perpustakaan kita dapat saling tukar menukar informasi, menambah wawasan dan pengalaman, karena perpustakaan sebagai pusat sumber informasi serta sumber ilmu pengetahuan yang tidak akan habis untuk digali dan dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak terhadap peralatan informasi yang lebih beragam dibandingkan hanya buku-buku tercetak saja. Masuknya *flip strip*, *slide*, pita magnetik, pita video, *floppy disc*, *CD*, *DVD*, *flashdisk*, hingga teknologi virtual menambah koleksi di perpustakaan, maka dari itu peranan perpustakaan, dokumentasi dan unit-unit informasi yang terlibat di dalamnya tak dapat diabaikan. Kemudian masyarakat mampu mempersiapkan dan menata masa depan yang lebih baik dengan bermodalkan ilmu yang telah didapat, dari pengetahuan, pengalaman, dan kegagalan yang sudah terlewati. Rubin (2016:72) menyatakan bahwa perpustakaan adalah “Infrastruktur dari informasi”. Pendapat tersebut dapat dilihat dalam beberapa periode terakhir ini, dunia informasi dan teknologi mulai berubah secara drastis, ditengah kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang, perpustakaan mulai memperkenalkan diri sebagai tempat penyedia informasi. Hal ini tidak hanya sebagai gedung atau tempat untuk menyimpan buku saja.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa “Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan

rekreasi pemustaka.” Perpustakaan sebagai media peningkatan kualitas hidup masyarakat hendaknya berfungsi dalam melayani semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat yang berada di daerah terpencil maupun terisolasi sebagai akibat dari faktor geografis, masyarakat layak mendapatkan layanan perpustakaan secara khusus, untuk itu keberadaan perpustakaan harus merata di berbagai daerah atau wilayah. Salah satu perpustakaan yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan menyalurkan pengetahuan dan informasi adalah perpustakaan desa yang langsung menjangkau masyarakat.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pembentukan perpustakaan desa merupakan segala sesuatu yang penting yang dapat merekam dan membukukan untuk disimpan dan dilestarikan di dalam perpustakaan untuk dimanfaatkan bersama bagi kehidupan masyarakat desa dalam jangka pendek hingga jangka panjang. Perpustakaan desa perlu didukung, dilengkapi dan difasilitasi dengan pembentukan lembaga-lembaga layanan sosial dan layanan publik. Tujuan pemenuhan perpustakaan desa sebagai wadah pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa atau Kelurahan menyatakan bahwa “Dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, perlu dikembangkan salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam bentuk perpustakaan Desa atau Kelurahan”.

Menurut Sutarno (2008:139) berpendapat bahwa “Perpustakaan yang berada di tingkat desa dikenal dengan sebutan perpustakaan umum desa.

Perpustakaan desa adalah perpustakaan umum yang dibentuk dan diselenggarakan di desa-desa di seluruh Indonesia. Perpustakaan itu pada dasarnya adalah milik rakyat, dibangun oleh rakyat, dan ditujukan untuk melayani masyarakat di setiap desa yang bersangkutan”. Pada perkembangannya, banyak masyarakat desa yang pada umumnya telah tersentuh dan mendapatkan informasi maupun pengetahuan, meskipun kita tahu masih banyak masyarakat desa yang belum tersentuh informasi yang merata. Eksistensi perpustakaan desa diharapkan mampu meningkatkan kemajuan masyarakat desa itu sendiri. Perpustakaan desa memiliki tanggung jawab yang besar atas perubahan, maupun peningkatan minat baca untuk memberikan pengertian dan pemahaman seutuhnya tentang pengetahuan, informasi dan teknologi.

Kegiatan pengembangan perpustakaan desa, akan membutuhkan banyak sekali tenaga, waktu maupun biaya yang diperlukan. Dalam hal ini tersebut disebutkan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan dana Desa Tahun 2017 menyatakan bahwa “Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.”

Keberadaan dan perkembangan perpustakaan desa mengalami dilema dan pasang surut dalam perkembangannya, karena perkembangan perpustakaan desa

tergantung dari fasilitas, pengelola atau petugas perpustakaan maupun kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar, hal ini membuat tidak terlaksananya tujuan dan fungsi perpustakaan desa sebagai media literasi untuk meningkatkan minat baca, pengetahuan dan informasi. Kegiatan pengolahan koleksi di perpustakaan desa juga harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya, agar sasaran yang dituju merata, mulai dari anak usia dini, remaja, maupun dewasa dan tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat yang belum pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah.

Perpustakaan desa yang dikelola dan dikembangkan dengan baik akan menjadi sebuah sarana belajar bagi masyarakat yang menjadi aset dari daerah itu sendiri. Menurut Rusman (2012: 125) berpendapat bahwa “ Belajar kognitif, afektif dan psikomotorik merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pembelajaran. Dalam taksonomi Bloom tujuan pembelajaran dapat di klasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir, (2) domain afektif berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional seperti perasaan, sikap dan nilai, dan (3) domain psikomotorik berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.” Belajar tidak hanya mengimplementasikan cara berfikir saja namun belajar juga bisa diimplementasikan dengan praktik langsung, melalui media-media yang disediakan.

Perwujudan hal tersebut ternyata bukan hal yang mudah seperti membalikkan sebuah tangan, membangun perpustakaan desa jauh berbeda dengan

membangun fasilitas umum pada umumnya. Perpustakaan desa harus dibangun sesuai dengan perencanaan sebagai media literasi sepanjang masa dengan pemenuhan kriteria seperti pengelolaan perpustakaan atau petugas, koleksi, dan fasilitas yang menjangkau sesuai dengan kebutuhan.

Perpustakaan desa sedapat mungkin harus tetap memperbarui pengetahuan dan informasi, beberapa kegiatan Perpustakaan Mandiri Cendekia tidak hanya sekedar kegiatan saja, akan tetapi terdapat nilai positif yang diberikan secara langsung dari kegiatan yang diselenggarakan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mus selaku Pembina Perpustakaan Mandiri Cendekia, bahwa:

“Anak Tk atau SD itu biasanya kalau hari Jumat itu kan sering jalan-jalan, nah daripada hanya jalan-jalan, saya langsung mentelfon ibu gurunya, bagaimana kalau diarahkan ke perpustakaan saja, enak sambil bermain bisa membaca juga, kadang juga saya itu spontan misalnya memberikan pertanyaan kepada mereka, nanti yang bisa saya beri hadiah. Sasaran perpustakaan desa Mandiri cendekia ini selain masyarakat umum adalah anak-anak tingkat Taman Kanak-kanak, tingkat Sekolah Dasar sampai dewasa.” (Wawancara pada Selasa 10 Oktober 2017).

Adanya pengembangan perpustakaan desa yang dilakukan oleh Perpustakaan Mandiri Cendekia ini juga memberikan dampak positif dengan meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan. Adapun jumlah data kunjungan Perpustakaan Mandiri Cendekia tahun 2017 per bulanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Kunjungan Perpustakaan

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	Januari	55 Orang
2	Februari	120 orang
3	Maret	150

4	April	250
5	Mei	450
6	Juni	420
7	July	450
8	Agustus	500
9	September	455
10	Oktober	575

Sumber: Data kunjungan Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2017.

Berdasarkan data kunjungan Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia tahun 2017 di atas dapat dilihat jumlah pengunjung dari bulan Januari 2017 sampai pada bulan oktober 2017 perpustakaan desa Mandiri Cendekia Mengalami Kenaikan jumlah pengunjung setiap bulanya, hal ini dikarenakan perpustakaan berupaya meningkatkan jumlah kunjungan serta mempersiapkan untuk mengikuti lomba, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mus selaku pembina Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia, bahwa:

“kan kita ini berdiri tahun 2011 dan baru mulai aktif tahun 2014, dari situ kita sering ngadain acara misalnya lomba mengambar dan membaca puisi, terus kita juga sering bikin kerajinan-kerajinan yang memanfaatkan limbah sekitar, itu kami bikin tempat pensil dari blombongan, blombongan itu sisa gulungan kain yang tidak terpakai kan, nah dirumah saya itu sekarang banyak yang bikin kerajinan seperti itu dan masyarakat sekitar itu sekarang membudidayakan lele dan tanaman-tanaman seperti lombok, dari situ kok semakin banyak pengunjung yang datang keperpustakaan untuk baca-baca kayak buku tentang panduan, hal ini membuat saya juga mengebu-ngebu buat terus menambah koleksi agar pengunjung terus meningkat” (Wawancara pada Selasa 10 oktober 2017).

Mendirikan sebuah Perpustakaan Desa bertujuan untuk mengenalkan Perpustakaan Desa kepada masyarakat desa sejak dini, dengan mengadakan acara-acara maupun bentuk kerjasama dengan beberapa sekolah dasar, TK/Paud yang ada

di sekitar desa Jambearjo maupun diluar desa Jambearjo. Hal ini senada dengan pernyataan ibu Ernawati Selaku Kepala Teknis Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“kami berharap dengan didirkannya perpusdes Mandiri Cendekia, bisa bermanfaat untuk menambah ilmu masyarakat desa, sebagai sarana untuk belajar dan membudayakan gemar baca buku sejak usia dini, dan tentunya hasil bedah buku bisa di praktekkan oleh masyarakat desa, tentunya bisa menjadi nilai tambah ekonomi untuk keluarga. (Wawancara pada Selasa 10 oktober 2017). ”

Melihat kondisi tersebut, maka memunculkan rasa keingintahuan peneliti akan pengembangan perpustakaan desa. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana strategi pengembangan dan peneliti ingin mengetahui mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan perpustakaan desa tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul **“Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat (Studi Pada Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun kontribusi penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Akademis

Sebagai masukan dan referensi untuk penelitian dan karya tulis ilmiah yang relevan selanjutnya, serta sebagai sumbang asih kepada keilmuan bidang perpustakaan terutama dalam Pengembangan Perpustakaan Desa.

2. Praktisi

a. Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai strategi pengembangan Perpustakaan Desa sebagai pusat belajar masyarakat.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi Perpustakaan Desa Jambearjo sebagai pusat belajar masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana sosialisasi bagi masyarakat mengenai upaya strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini berdasarkan buku pedoman penyusunan dan ujian skripsi, terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang dilakukan, yaitu mengenai strategi pengembangan Perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat, kemudian terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada skripsi ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini mengemukakan mengenai teori-teori atau temuan-temuan dari jurnal, buku, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun teori

yang digunakan adalah teori perpustakaan, teori strategi pengembangan dan teori pusat belajar.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, yang meliputi: Jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data mengenai strategi pengembangan perpustakaan di desa Jambearjo sebagai pusat belajar masyarakat serta analisis data dari permasalahan yang dibahas yang dikaitkan dengan teori pada kajian pustaka..

BAB V: PENUTUP

Berisikan suatu kesimpulan yang merupakan temuan pokok, baik berupa substansial maupun metode teknis serta dikemukakan permasalahan penelitian yang sesuai dengan tujuan penulisan serta penyajian saran atau rekomendasi untuk studi lanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pengertian diatas dapat diartikan bahwa perpustakaan merupakan suatu tempat yang berisi bahan pustaka yang dikelola dengan baik mulai dari pengumpulan, pengolahan, dan perawatan berbagai jenis bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya.

Unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah unit kerja yang memiliki sumberdaya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan atau tempat khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut sistem tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaanya. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2004:4). Menurut Qalyubi (2003:3) bahwa “Perpustakaan tidak dapat dipahami sebatas sebagian gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata, akan tetapi secara sederhana dapat dinyatakan bahwa

perpustakaan adalah unit kerja yang memiliki sumberdaya manusia, (ruang khusus), dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaanya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu tempat yang berisi bahan pustaka serta informasi yang dikelola dengan baik dan mengalami perubahan seiring dengan paradigma perpustakaan yang tidak hanya dipahami sebagai suatu bangunan dan tempat saja, tetapi sebagai unit kerja.

2. Fungsi perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan non formal yang berperan penting dalam masyarakat, perpustakaan dapat menjangkau lapisan masyarakat tanpa mengenal status maupun usia. Adapun fungsi perpustakaan menurut Qalyubi (2007:15) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yaitu perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai.
2. Pendidikan adalah perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup. Perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku selalu dihubungkan dengan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar meliputi belajar di dalam dan di luar sekolah. Perpustakaan berkaitan dengan kedua hal tersebut.
3. Penyimpanan adalah perpustakaan bertugas menyimpan koleksi (informasi) yang diterimanya.

4. Informasi, perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan.
5. Rekreasi kultural, yaitu perpustakaan berfungsi menyimpan khazanah budaya bangsa. Fungsi rekreasi kultural dilakukan dengan cara mengadakan berbagai kegiatan, misalnya pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, dan penyediaan bahan bacaan yang dapat menghibur pemakai, tetapi sekaligus mempunyai nilai, seperti pendidikan, seni, dan lain-lain.

Sedangkan fungsi perpustakaan menurut Sutarno (2003:91) cara yang digunakan untuk menjalankan tugas utama dari perpustakaan adalah:

1. Menghimpun, menyediakan, menyiapkan, mengelolah, mengemas, dan memelihara koleksi bahan pustaka serta sarana informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan masyarakat pengguna.
2. Mendayagunakan koleksi, berupa penyediaan sistem layanan, penyiapan tenaga kerja manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta menginformasikan koleksi dan jasa kepada masyarakat.
3. Melaksanakan layanan kepada masyarakat pemakai, termasuk memberikan informasi tentang konsep perpustakaan, bimbingan kepada pemakai yang menemui kesulitan mengakses sumber informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan dapat memberikan kenyamanan dalam proses pengembangan

belajar, disamping itu fungsi perpustakaan harus berdasarkan pada beberapa fungsi yang menciptakan suasana nyaman seperti fungsi rekreasi, pendidikan, penelitian, budaya, penyimpanan, dan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

3. Jenis Perpustakaan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa perpustakaan di Indonesia dibagi menjadi lima jenis perpustakaan antara lain:

1. Perpustakaan nasional

Perpustakaan negara yang berfungsi sebagai pusat deposit, yakni menyimpan semua bahan publikasi yang pernah diterbitkan di suatu negara. Kegiatan ini ditunjang oleh undang-undang wajib serah simpan karya cetak.

2. Perpustakaan umum

Perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan yang didirikan serta dibiayai oleh pemerintah daerah atau pusat yang digunakan oleh seluruh masyarakat. ciri perpustakaan umum adalah (1) terbuka untuk umum, artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik dan pekerjaan (2) dibiayai oleh dana umum dan (3) jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat Cuma-Cuma. Perpustakaan-perpustakaan yang termasuk kategori perpustakaan umum adalah: perpustakaan kabupaten/kota, perpustakaan umum tingkat

kecamatan, perpustakaan umum desa/kelurahan, perpustakaan cabang, taman bacaan rakyat/taman baca masyarakat dan perpustakaan keliling.

3. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dikelola oleh perorangan, korporasi, asosiasi, badan pemerintah, atau kelompok lain dengan tujuan pengumpulan, pengorganisasian, dan penyebaran informasi akan mudah diperoleh. Fungsi perpustakaan khusus adalah menyediakan sumber-sumber informasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi yang menaungi perpustakaan itu.

4. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah diselenggarakan oleh sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat rekreasi disela kegiatan rutin belajar. Pemanfaatannya perpustakaan sekolah sangat bergantung kepada upaya warga sekolah.

5. Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di suatu perguruan tinggi, baik sekolah tinggi, akademi, universitas dan institut. Perpustakaan perguruan tinggi mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian/ atau riset dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Promosi Perpustakaan

Menurut Mustafa, (2010:15) promosi adalah mekanisme komunikatif persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat. promosi merupakan forum pertukaran informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh organisasi, sekaligus membujuk agar bereaksi terhadap barang dan jasa tersebut. Promosi merupakan bentuk komunikasi penyampaian pesan-pesan atau informasi (Widuri, 2000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang memperkenalkan, menginformasikan, mempengaruhi, serta mengiatkan masyarakat mengenai pentingnya perpustakaan, termasuk pula layanan dankoleksi perpustakaan.

Menurut Edsall dalam Mustafa, (2010) tujuan promosi perpustakaan adalah:

- a. Memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang adanya pelayanan perpustakaan
- b. Mendorong minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan
- c. Mengembangkan pengertian masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan dan perannya dalam masyarakat.

5. Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Desa

Perpustakaan umum merupakan pusat informasi lokal, yang membuat semua pengetahuan yang siap untuk digunakan tersedia untuk pengguna perpustakaan. Pelayanan dari perpustakaan umum disediakan agar di akses oleh siapapun tanpa memperdulikan umur, jenis kelamin, agama,

kewarganegaraan, bahasa, dan/ atau status sosial. Begitu pula dengan penyediaan pelayanan khusus oleh perpustakaan umum untuk orang-orang penyandang cacat, ataupun orang-orang di rumah sakit maupun di penjara. (Public Library Manifesto, 1994:1-4).

Sjahrial-Pamuntjak (2000:3) menyatakan bahwa :

Perpustakaan umum ialah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang idadakan untuk dan oleh masyarakat. setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Meminjam buku dan bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat dengan Cuma-Cuma atau dengan membayar iuran sekedarnya sebagai tanda keanggotaan dari perpustakaan tersebut.

Perpustakaan umum menurut Hermawan dan Zen (2006:30), “perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya”.

Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan Desa/Kelurahan adalah “perpustakaan Masyarakat sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat perdesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan”.

Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. misi perpustakaan desa adalah sesuatu yang menjadikan perpustakaan itu tetap ada (eksis), seperti yang dikemukakan oleh Sutarno (2008:9) misi itu adalah:

1. Mengembangkan kegemaran dan kebiasaan membaca dan belajar masyarakat desa sejak usia dini.
2. Mengembangkan kebiasaan membaca menjadi kebutuhan membaca masyarakat (*Social Need*).
3. Menfukung proses pendidikan secara perorangan kelompok dan pendidikan formal yang ada di desa tersebut.
4. Memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas pribadi dan menstimulasi imajinasi anak-anak/orang muda di desa.
5. Meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya, apresiai pada kesenian dan penemuan ilmiah.
6. Menjadikan perpustakaan desa sebagai salah satu media untuk memperoleh akses informasi yang tersedia untuk masyarakat desa dengan cepat.
7. Mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan dan program-program pemberantasan buta huruf (literasi) untuk semua kelompok.
8. Mengembangkan perpustakaan desa sebagai sarana dan fasilitas pengembangan potensi, kemampuan, kecakapan, keterampilan masyarakat,
9. Memelihara dan melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat sebagai asset dan kekayaan bersama yang luhur dan menjadi ciri khas masyarakat setempat.

6. Perpustakaan dan Masyarakat

Pengertian masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) yang dikutip Sutarno (2006:15) adalah sekelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Perpustakaan erat kaitannya dengan masyarakat. keberadaan perpustakaan tidak bisa dipisahkan dari tantangan kehidupan masyarakat berdasarkan pendapat Darmono (2014:4),

“perpustakaan keberadaanya tidak bisa dipisahkan dari tatanan masyarakat. Dengan pendekatan sosiologi, dalam tatanan masyarakat dikenal dengan istilah institusi dan sistem. Perpustakaan dapat dikatakan sebagai sebuah institusi sosial jika memiliki struktur yang telah bertahan sepanjang waktu tertentu di dalam wilayah yang luas (negara Indonesia). Sedangkan sebagai sebuah sistem sosial, perpustakaan adalah interaksi antar anggota masyarakat yang diproduksi dan direproduksi secara terus menerus sehingga terpola dan terlihat sebagai kegiatan rutin”.

Selanjutnya menurut Mukunda (2012:114), *Giddens identities three kinds of structures in a social system: signification, legitimation and domination*. Giddens mengidentifikasi ada tiga macam struktur di dalam masyarakat yaitu signifikasi, legitimasi dan dominasi. Struktur signifikasi Giddens ini menyangkut skematika simbiolik, pemaknaan, penyebutan, dan wacana. Struktur Legitimasi (pembenaran) menyangkut tentang peraturan normatif dalam tata hukum dan struktur dominasi menyangkut penguasaan atas orang (politik) dan barang/hal (ekonomi) (Nashir, 2012:4).

Dalam perpustakaan desa, struktur signifikasi misalnya menyebut pengelola perpustakaan sebagai pustakawan, perpustakaan sebagai tempat menyimpan ilmu pengetahuan dan sebagainya. Struktur legitimasi berkaitan dengan norma-norma

yang berlaku di perpustakaan misalnya tentang tata cara peminjaman dan struktur dominasi berkaitan dengan pengaruh kekuasaan yang ada di perpustakaan dengan pihak-pihak yang terlibat misalnya antara pustakawan dengan perangkat desa, pustakawan dengan birokrat, dan pustakawan dengan anggota masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan merupakan sebuah institusi dan sistem yang berkembang ditengah-tengah masyarakat yang di dalamnya terdapat hubungan atau interaksi antar berbagai pihak secara terus menerus sehingga membentuk pola tertentu di dalam masyarakat.

B. Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi

Pearce, J.A dan Robinson R.B. (2008:6) yaitu “Rencana berskala besar, bertujuan ke masa depan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan demi mencapai tujuan perusahaan”. Sedangkan menurut Griffin R.W (2004:226) mengemukakan “Strategi ialah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi”. Dari dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang memiliki sebuah tujuan.

Menurut Robbins (dalam Kusdi, 2009:90) ada empat dimensi pokok yang terkandung dalam strategi yaitu:

- a) Inovasi. Strategi inovasi secara khusus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mengutamakan inovasi sebagai sumber keunggulan bersaing. Tidak semua perusahaan atau organisasi melakukan strategi inovasi, tetapi pada saat-saat tertentu barangkali strategi ini di rumuskan

untuk meningkatkan kinerja organisasi. Misalnya, perombakan bersifat khusus dalam rangka memperbaiki pelayanan.

- b) Diferensiasi Pasar. Strategi diferensiasi pasar bertujuan untuk menciptakan loyalitas konsumen melalui suatu produk atau jasa yang bersifat unik, dalam arti berbeda dari yang telah ada di pasar. Strategi ini tidak mesti dengan menciptakan produk atau jasa yang berkelas tinggi atau mahal, melainkan sesuatu yang memiliki nilai tambah yang berbeda dari produk-produk atau jasa yang sudah ada. Strategi ini biasanya diperkuat dengan iklan, segmentasi pasar, dan permainan harga (*Priceing*).
- c) Jangkauan (*Breadth*). Strategi jangkauan adalah penetapan ruang lingkup pasar yang akan dilayani oleh organisasi: ragam atau jenis konsumen, cakupan geografisnya, dan jenis produk atau jasa yang akan ditawarkan. Ada organisasi yang sengaja memilih fokus jangkauan yang terbatas, misalnya hanya untuk kategori konsumen, wilayah, atau produk dan jasa tertentu, ada pula yang mengembangkan jangkauan seluas-luasnya dengan tujuan menguasai pangsa pasar.
- d) Pengendalian biaya (*cost-control*). Strategi pengendalian biaya adalah sejauh mana perusahaan menontrol biaya atau anggaran secara ketat. Strategi ini penting, khususnya ketika pengelola organisasi harus mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai secara maksimum tujuan-tujuan organisasi.

2. Pengetian Manajemen Strategi

Menurut Siagian, (2005:15), manajemen strategik adalah ”Serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”. Sedangkan menurut Jauch dan Glueck dalam Amirullah (2015:5) mengatakan bahwa “manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan”. Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah keputusan strategi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan di masa yang akan datang.

Lindgren dan Hans (2003:24) berpendapat bahwa “*scenario planning* yaitu sebagai sebuah alat perencanaan strategis yang efektif untuk perencanaan jangka menengah dan jangka panjang yang berada di bawah kondisi ketidakpastian. *Scenario planning* dapat membantu untuk mempertajam strategi, menyusun rencana untuk sesuatu yang tidak diharapkan dan menjaga kehati-hatian pada arah yang benar dan pada permasalahan yang tepat”. Lindgren dan Hans (2003:47) memberikan langkah untuk menyusun skenario, yang terdiri dari *Tracking, Analysing, Imaging, Deciding, Acting* (TAIDA) yaitu:

- a. *Tracking*, menelusuri dan mendeskripsikan perubahan dan tanda-tanda dari ancaman dan keuntungan.
- b. *Analysing*, menganalisis perubahan dan membuat skenario.

Menganalisis konsekuensi yang dapat muncul akibat keberadaan

tantangan dan peluang. Pada tahap ini pula logika skenario mulai dikembangkan.

- c. *Imaging*, mengidentifikasi kemungkinan dan membuat visi dari apa yang ingin dicapai.
- d. *Deciding*, menimbang-nimbang informasi dan mengidentifikasi area pengembangan dan strategi untuk menemukan ancaman dan pencapaian visi serta tujuan. Tahap deciding berhubungan dengan pengambilan keputusan mengenai skenario apa yang akan disasar dan dengan strategi apa.
- e. *Acting*, mengambil tindakan dan menindaklanjuti. Proses ini merupakan tahap implementasi strategi yang telah diintegrasikan skenario sekaligus tahap pembelajaran organisasi untuk terus menyesuaikan diri.

Menurut Sutarno (2006:112) “pengembangan perpustakaan merupakan upaya untuk meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai”. Strategi pengembangan perpustakaan dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung, misalnya sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Sutarno (2006:116-117) Pengembangan tersebut mencakup dua bidang, yaitu:

- a. Kualitas pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan sikap, kepribadian, perilaku (*attitude*). Pengembangan dibidang ini dilakukan dengan:
 - 1. Mengikutsertakan dalam pendidikan formal;

2. Mengikutsertakan dalam pendidikan-pendidikan dan pelatihan (Diklat) pegawai (*in the job training*);
3. Mengikutsertakan pegawai dalam kursus-kursus dan sejenisnya;
4. Mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan profesional (*in the job training*);
5. Mengikutsertakan pegawai dalam latihan jabatan, pra jabatan, magang, dan sejenisnya.

b. Kuantitas (jumlah)

Pengembangan SDM dalam hal kuantitas dilakukan dengan:

1. Menambah jumlah pegawai, apabila terjadi perkembangan organisasi, yang berarti tersedia formasi baru dan volume pekerjaan yang bertambah.
2. Mengurangi jumlah pegawai, apabila terjadi pendampingan struktur organisasi.
3. Mempertahankan yang ada, namun dilakukan efisiensi dan efektivitas agar terjadi penghematan, waktu, tenaga, dan biaya, serta sarana dan prasarana, namun tujuan dapat tercapai dengan lebih baik.

Pengembangan perpustakaan dilakukan untuk mendukung tersebar luasnya pengetahuan dan informasi untuk masyarakat. pengembangan perpustakaan dapat melalui pengembangan perpustakaan pemakai menurut Sutarno (2006:118-119) dapat dilakukan dengan:

- a. Sosialisasi perpustakaan kepada masyarakat;
- b. Membuka dan memperluas akses informasi perpustakaan;

- c. Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat;
- d. Memberikan kemudahan layanan dan pemakaian perpustakaan;
- e. Mengembangkan jenis layanan;
- f. Menciptakan suasana dan kesan yang menarik dan baik kepada pengunjung;
- g. Menerapkan teknologi informasi tepat guna yang dapat membantu pemakai;
- h. Memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai dengan cepat dan tepat;
- i. Menciptakan citra layanan baik, sehingga pengunjung termotivasi untuk ingin kembali lagi ke perpustakaan atas kemauan sendiri.

3. Pengertian Pengembangan Organisasi

Menurut Siagian, (2012:3) pengembangan organisasi (Organizational Development) suatu disiplin ilmiah baru yang sangat banyak kaitannya dengan masalah-masalah perilaku organisasi. Pengalaman banyak orang menunjukkan bahwa instrumen tersebut ternyata sangat bermanfaat bagi orang organisasi untuk menghadapi berbagai perubahan yang pasti terjadi.

Pengembangan organisasi dikatakan sebagai instrumen ilmiah dalam meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi karena pengembangan organisasi mengandung unsur-unsur:

- a. Terencana,
- b. Mencakup seluruh organisasi,
- c. Berdampak jangka panjang,
- d. Melibatkan manajemen puncak,
- e. Menggunakan berbagai bentuk intervensi berdasarkan pendekatan keperilakuan.

Dengan perkataan lain, upaya-upaya pengembangan organisasi merupakan pendekatan yang terprogram dan sistematis dalam mewujudkan perubahan. Sasaran utamanya ialah:

- a. Peningkatan efektivitas organisasi sebagai suatu sistem yang terbuka,
- b. Mengembangkan potensi yang mungkin masih terpendam dalam diri para anggota organisasi menjadi kemampuan operasional yang nyata,
- c. Intervensi berperilaku dilaksanakan melalui kerja sama antara manajemen dengan para anggota organisasi untuk menemukan cara-cara yang lebih baik demi tercapainya tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi sebagai keseluruhan.

4. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut King (2012: 226) dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Sedangkan menurut Kumalasari & Ahyani (2012: 25) dukungan sosial selalu mencakup dua hal yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah sumber dukungan sosial tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (Pendekatan Berdasarkan Kuantitas)
- b. Tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima yaitu berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

5. Standar Perpustakaan Desa

Pengelolaan perpustakaan desa di Indonesia terdapat standar yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional yaitu Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan yang diterbitkan pada tahun 2013. Standar tersebut menetapkan dasar acuan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan umum di tingkat desa/kelurahan yang meliputi:

a. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan sekurang-kurangnya memiliki 500 judul koleksi anak, 1000 judul koleksi remaja/dewasa, 50 judul koleksi referensi anak, 50 judul koleksi referensi remaja/dewasa, 1 judul surat kabar yang berlanggan, 1 judul majalah yang berlanggan, dan 1 judul koleksi visual serta koleksi terbaru yang dimiliki sekurang-kurangnya 10% dari jumlah koleksi.

b. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan mempunyai luas ruangan/bangunan sekurang-kurangnya 56 m² dan memenuhi standar kesehatan, kenyamanan dan keselamatan. Lokasi perpustakaan terletak dalam satu gedung dengan Kantor Desa/Kelurahan atau ditempat yang berdekatan dengan Kantor Desa/Kelurahan. Ruangan perpustakaan desa terdiri dari ruang koleksi dan ruang baca dan sekurang-kurangnya mempunyai 3 buah rak buku, 1 buah rak majalah, 4 buah meja kerja, 8 buah kursi baca dan 1 unit perangkat komputer.

c. Layanan Perpustakaan

Jam buka perpustakaan sekurang-kurangnya 6 jam per hari dan menyediakan jenis layanan sekurang-kurangnya layanan baca ditempat,

sirkulasi, referensi, dan penelusuran informasi. Untuk mengoptimalkan layanan, perpustakaan mengembangkan kerjasama dengan sesama perpustakaan di lingkungan instansi.

d. Tenaga Perpustakaan

Perpustakaan sekurang-kurangnya mempunyai tenaga 2 orang yang terdiri dari kepala perpustakaan yang sekurang-kurangnya berlatar pendidikan SLTA/ sederajat dan staf perpustakaan yang sekurang-kurangnya berlatar pendidikan SLTP/ sederajat yang dibina dengan cara mengikuti seminar/workshop kepastakawanan.

e. Penyelenggaraan Perpustakaan

Perpustakaan memiliki visi yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi perpustakaan serta misi dalam menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi bagi semua anggota masyarakat untuk kepentingan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, literasi informasi dan rekreasi. Perpustakaan mempunyai tugas melayani masyarakat dengan menyediakan bahan perpustakaan/bacaan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan berfungsi sebagai perpustakaan rujukan, pusat rekreasi, dan sumber belajar masyarakat.

f. Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan perpustakaan, pengawasan serta anggaran. Perencanaan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi, dan tujuan perpustakaan serta dilakukan secara berkesinambungan, pelaksanaan perpustakaan

dilaksanakan secara mandiri, efisien dan akuntabel. Pengawasan perpustakaan meliputi supervisi, evaluasi, dan pelaporan dan anggaran perpustakaan secara rutin tersedia melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta sumber lain yang tidak mengikat.

Theresia dalam Darmono (2011:5) berpendapat minimal ada tiga faktor penting dalam pengelolaan perpustakaan desa agar perpustakaan desa dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat yaitu: (1) tempat, yang berkaitan dengan akses masyarakat ke perpustakaan desa, (2) koleksi dan pengelolaan perpustakaan yang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan masyarakat, serta (3) mengefektifkan keberadaan perpustakaan desa melalui kegiatan perpustakaan desa itu sendiri.

6. Tantangan dan Peluang Perpustakaan Desa

Membangun sebuah perpustakaan adalah tantangan tersendiri bagi kita, untuk mendirikan perpustakaan tersebut tentunya tidak mudah, menghadapi sebuah tantangan dapat berpotensi menjadi sebuah masalah yang nantinya akan ada peluang baru untuk menyelesaikannya dengan baik dan benar. Menurut murniaty (2014:11-12) berdirinya perpustakaan Desa/Kelurahan di tengah-tengah masyarakat seringkali masih mengalami berbagai hambatan dan tantangan lain disebabkan oleh:

- a. Respon dan perhatian masyarakat Desa/Kelurahan terhadap perpustakaan relatif masih rendah yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor misalnya ketidaktahuan/kekurang tahuan masyarakat dimana letak/lokasi perpustakaan, apa kegunaan perpustakaan, siapa saja yang boleh berkunjung ke perpustakaan, bagaimana cara menjadi anggota perpustakaan, bahan pustaka apa saja yang ada di perpustakaan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut yang akhirnya menjadikan masyarakat kurang merespon dan memperhatikan keberadaan perpustakaan Desa/Kelurahan.

- b. Presepsi masyarakat tentang perpustakaan yang kurang tepat. Setiap masyarakat mempunyai sikap, pandangan, cara berfikir, wawasan dan presepsi yang berbeda, oleh karena itu SDM pengelola perpustakaan harus mampu menciptakan dan mengembangkan citra dan persepsi yang benar dan lengkap tentang perpustakaan bagi semua anggota masyarakat Desa/Kelurahan.
- c. Minat masyarakat terhadap perpustakaan relatif masih rendah yang berkaitan dengan kurangnya respon masyarakat terhadap perpustakaan dan kurang tepatnya presepsi masyarakat tentang perpustakaan serta rendahnya minat baca masyarakat. sehingga perpustakaan Desa/kelurahan mempunyai tugas utama yaitu bagaimana menggairahkan minat membaca masyarakat dengan kehadiran perpustakaan. Selain itu diperlukan kesadaran masyarakat tentang tujuan didirikannya perpustakaan Desa/Kelurahan yaitu untuk menumbuhkan minat baca. Tanpa adanya kesadaran masyarakat, tanggapan masyarakat dan partisipasinya terhadap perpustakaan Desa, maka tujuan pendirian perpustakaan tidak akan maksimal.
- d. Tingkat kesibukan/waktu masyarakat desa yang terbatas. Pada umumnya masyarakat desa hampir menghabiskan waktu kerja mereka dengan mencari nafkah. Masyarakat desa merupakan masyarakat agraris yang bekerja di sektor pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan yang pada umumnya bekerja sejak pagi sebelum matahari terbit dan pulang ketika matahari sudah tenggelam. Dalam hubungannya dengan perpustakaan maka bagi masyarakat Desa/Kelurahan sangat sulit untuk membagi waktu kerjanya dengan berkunjung ke perpustakaan.
- e. Masih kurangnya perhatian Pemerintah Daerah kepada Perpustakaan Desa/Kelurahan.

C. Pusat Belajar

1. Pengertian Belajar dan Membaca

Belajar tidak akan terlepas dari aktivitas kehidupan sehari-hari manusia, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Menurut Sanjaya (2011:112) “belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan

lingkungan yang disadari”. Proses belajar dapat dikatakan tidak terbatas oleh ruang, waktu maupun usia. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. (Susanto, 2013:4).

Sedangkan menurut Bell-Grendler dalam modul yang ditulis oleh Udin S. Winatapura (2007:21) tentang teori belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa belajar adalah “suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh aneka ragam ketrampilan, kemampuan, dan sikap”. Belajar tidak hanya mengimplementasikan proses berfikir saja namun dapat juga mengimplementasikan proses gerak. Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan dalam ruangan saja namun bisa juga dilakukan di luar ruangan, media belajar pun cukup beragam tidak hanya buku saja, namun dapat melalui media yang ada di lingkungan sekitar.

Selanjutnya membaca menurut Smith dan Robinson (1980) dalam Sulistyo-Basuki (2005:62) adalah upaya aktif para pembaca untuk memahami pesan seorang penulis. Membaca ini memiliki beberapa manfaat seperti pendapat Sunindyo dalam Sudarsana dan Bastiano (2010:47) yaitu:

- a. Mengisi waktu luang dengan kesibukan yang berguna;
- b. Menambah pengetahuan disamping pengetahuan yang didapat dari sekolah;
- c. Meningkatkan ketrampilan yang berhubungan dengan hobi, olah raga, dan seni yang sesuai dengan keperluan sendiri;
- d. Mengembangkan watak dan perilaku yang baik;
- e. Memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan yang ada di dalam masyarakat.

Disisi lain membaca ini memiliki beberapa tujuan, seperti yang dituliskan Blanton, dkk dalam (Rahim, 2008:11) tujuan membaca adalah:

- a. Kesenangan;
- b. Menyempurnakan strategi tertentu;
- c. Mempergunakan strategi tertentu;
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik;
- e. Meningkatkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang teks, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Rasa senang membaca ini dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara, seperti yang dikemukakan oleh Bafadal (2011:203-204) yaitu:

- a. Memperkenalkan buku-buku yang ada di perpustakaan;
- b. Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh baik tokoh nasional maupun tokoh internasional;
- c. Memperkenalkan hasil karya-karya sastrawan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebuah sarana untuk belajar, mendapatkan sebuah pengetahuan dan informasi melalui membaca. Kesadaran akan membaca akan muncul ketika pemustaka memiliki rasa senang terlebih dahulu, dari sinilah timbul keinginan. pemustaka untuk

datang ke perpustakaan, hanya sekedar untuk mengisi waktu luang, belajar maupun bermain.

2. Literasi Informasi Pada Masyarakat Desa

Literasi pada mulanya dimaknakan dalam istilah bahasa Inggris, *Literacy* yang berarti literatur atau terdidik, terpelajar. Literasi informasi masuk dalam pendekatan literasi sebagai perangkat kemampuan dan kompetensi. UNESCO (2005:149-150) menyatakan bahwa terdapat tiga kemampuan dan kompetensi yang dimaksud dalam pendekatan ini, yaitu:

- a. Kemampuan dalam membaca dan menulis;
- b. Kemampuan pada sains yang meliputi literasi numerik, matematika, kuantitatif, statistik, dan spasial;
- c. Kemampuan mengakses informasi dan pengetahuan yang meliputi literasi media, literasi visual, dan literasi informasi.

American Library Association (2000:2) mendefinisikan literasi informasi sebagai *“a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information”*.

Kemampuan seseorang untuk menyadari informasi saat informasi tersebut dibutuhkan dan mampu untuk menemukan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi tersebut secara efektif. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan sumber-sumber informasi guna menunjang pembelajaran sepanjang hayat.

Kelompok masyarakat memiliki literasi informasi yang berbeda-beda. literasi informasi di negara maju dan di negara berkembang juga berbeda, pada umumnya di negara maju menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari memanfaatkan teknologi, sementara itu pada negara berkembang penggunaan teknologi belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi.

Stern dalam Sudarsono (2007:29) menjelaskan literasi informasi dengan sudut pandang yang berbeda, bahwa literasi informasi tidak harus selalu dikaitkan dengan teknologi, karena ada literasi informasi yang tanpa media elektronik atau teknologi. Stern menyatakan bahwa seseorang yang memiliki akses ke komputer dan ke dunia maya tidak secara otomatis maupun mencari informasi dengan tepat karena teknologi pada dasarnya hanya media atau alat bantu. Stern menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan untuk menemukan, mencatat/merekam, kemudian memanfaatkan informasi untuk diri sendiri dan atau mengajarkan kepada orang lain pada akhirnya menciptakan pengetahuan baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2009:21) adalah “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena akan melakukan pengamatan langsung untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat di perpustakaan “Mandiri Cendekia” desa Jambearjo kecamatan Tajinan kabupaten Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “pendekatan kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. (Creswell dalam Noor, 2011:34). Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif jauh lebih fleksibel dan subyektif. Pendekatan kualitatif digunakan karena fakta lapangan tidak hanya berupa wawancara dari pihak terkait tetapi dapat pula berupa pengamatan langsung. Kemudian hasil dari penelitian tersebut akan peneliti gambarkan dalam bentuk kata-kata berdasarkan fakta yang ada dari hasil pengamatan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan

penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat di perpustakaan desa “Mandiri Cendekia” desa Jambearjo kecamatan Tajinan kabupaten Malang.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan penelitian strategi pengembangan Perpustakaan Desa di Perpustakaan Mandiri Cendekia di Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, maka peneliti memberikan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2011:207). Adapun fokus dalam penelitian ini menggunakan teori dari Lindgren dan Hans (2003) adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat, meliputi:
 - a. *Scenario Planning*, yang mempunyai langkah-langkah TAIDA, yaitu: *Tracking, Analysing, Imaging, Deciding, dan Acting*.
 - b. Hasil yang dicapai dalam strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat, meliputi:
 - 1) Frekuensi kegiatan pelibatan masyarakat
 - 2) Kualitas layanan TIK
 - 3) Kerjasama dengan Pihak lain
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat, meliputi:

- a. faktor pendukung, yaitu Sumber daya Manusia, Sumber dana dan Sarana prasarana
- b. faktor penghambat, yaitu Faktor Lingkungan dan dukungan masyarakat

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan terkait topik yang akan dibahas. Adapun lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mengkaji fenomena dan menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti guna memperoleh suatu data. Berdasarkan penjelasan tersebut situs penelitian ini adalah:

1. Perpustakaan Mandiri Cendekia, Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Jl. Kepala Desa Nomor 94. Kode Pos 65172.

Adapun pemilihan situs penelitian ini berdasarkan alasan bahwa Perpustakaan Mandiri Cendekia pernah mendapatkan juara selama 2 (dua) kali berturut-turut pada tingkat Se-Kabupaten Malang, Pada tahun 2015 terdapat 6 nominasi perpustakaan desa yang memperebutkan juara 1, 2 dan 3. Perpustakaan Jambearjo Tajinan, Ampeldento Karangploso, Sidorejo Jabung, Karang Anyar Poncokusumo, Srigading Lawang, dan Tunjungtirta Singosari. Juara 1 diraih oleh perpustakaan, Srigading Lawang, juara 2 perpustakaan Sidorejo Jabung, dan juara 3 perpustakaan Jambearjo Tajinan.

Pada tahun 2016 perpustakaan Mandiri Cendekia Meraih Juara 1 Se-Kabupaten Malang, Juara 2 perpustakaan Gampingan, dan Juara 3 diraih perpustakaan Manguan. Tidak hanya berhenti di situ saja Perpustakaan Mandiri

Cendekia juga sebagai Perpustakaan Percontohan untuk perpustakaan-perpustakaan yang ada di luar Desa Jambearjo.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:308) menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh ini dapat berupa wawancara dan pengamatan langsung dari narasumber yang telah dipilih untuk bertindak sebagai sumber data primer. Sumber data primer pada penelitian ini di dapat dari observasi langsung, data tentang informan dan wawancara kepada:

- a) Bapak Bambang Mawardi, ST selaku Kepala Desa Jambearjo
- b) Bapak Khusnul Arifin, SE selaku Kepala Perpustakaan Mandiri Cendekia
- c) Ibu Musliha, Ibu Ernawati, Ibu Rosyida, Ibu Wiwit dan Ibu Rizky selaku Pembina dan Pengelola Perpustakaan
- d) Pemustaka Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:308) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen-

dokumen tertulis dan media massa. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dan data lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yang diperoleh baik dari internet, buku dan lain sebagainya. Beberapa data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data statistik jumlah kunjungan dan pemustaka Perpustakaan Mandiri Cendekia Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang tahun 2016 dan tahun 2017.
- b. Brosur profil Perpustakaan Mandiri Cendekia Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang
- c. Surat Perjanjian Kerjasama Perpustakaan Mandiri Cendekia dengan Beberapa Pihak terkait (CCFI/ Sekolah di sekitar Desa Jambearjo).
- d. Sertifikat Prestasi Perpustakaan Mandiri Cendekia Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang valid, relevan, dan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Peneliti menggunakan tiga metode

data untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian, metode data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi menurut Arikunto (2010:272) “bahwasanya mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.” Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.

Nasution dalam Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman

pribadi, Sulistyo-Basuki (2006:173). Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai informan atau orang dalam latar belakang penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.

Adapun Wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Silabus Wawancara Informan

Informan	Waktu	Tempat
Kades Jambearjo Bapak Bambang Mawardi, ST	Senin, 15 Januari 2017 pukul 08.35 WIB	Ruangan Perpustakaan Mandiri Cendekia
Ketua TP PKK Ibu Musriatun Fasilah	Selasa, 10 Oktober 2017 Pukul 09.15 WIB	Ruangan Perpustakaan Mandiri Cendekia
	Sabtu, 25 November 2017 pukul 11.30 WIB	
	Senin, 15 Januari 2017 pukul 08.35 WIB	
	Rabu, 31 Januari 2018 pukul 12.36 WIB	
	Sabtu, 03 Februari 2018 pukul 10.45 WIB	
Ketua LPMD Bapak Khusnul Arifin, SE	Senin, 15 Januari 2017 pukul 08.35 WIB	Ruangan Perpustakaan Mandiri Cendekia
Pelayanan Teknis Perpustakaan Ibu Ernawati	Selasa, 10 Oktober 2017 Pukul 10.15 WIB	
	Kamis, 25 Januari 2018 pukul 10.45 WIB	
	Jumat, 26 Januari 2018 pukul 15.14 WIB	
	Senin, 29 Januari 2018 pukul 11.55 WIB	

	Selasa, 30 Januari 2018 pukul 17.14 WIB	Rumah Ibu Ernawati
	Rabu, 31 Januari 2018 pukul 19.36 WIB	
	Sabtu, 03 Februari 2018 pukul 10.01 WIB	Media Sosial (What's Up)
Anggota Pelayanan Teknis Perpustakaan Ibu Rosyidah	Jumat, 22 Februari 2018 Pukul 09.30 WIB	Ruangan Perpustakaan Mandiri Cendekia
Pelayanan Pengguna Perpustakaan Ibu Wiwit	Senin, 29 Januari 2018 Pukul 13.30 WIB	Ruangan Perpustakaan Mandiri Cendekia
Pelayanan Teknologi Informasi Ibu Rizki Maulidiyah	Rabu 07 Februari 2018, Pukul 15.15 WIB	Media Sosial (What's Up)
Pemustaka 1	Jumat 09 Februari 2018, Pukul 13.33 WIB	Ruangan Perpustakaan Mandiri Cendekia
Pemustaka 2	Sabtu 10 Februari 2018, pukul 10.15	Ruangan Perpustakaan Mandiri Cendekia

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2018

3. Metode Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperjelas data yang diperoleh oleh peneliti. Menurut Arikunto (2010:274) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2011:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen penelitian ini antara lain:

1. Peneliti itu sendiri

Peneliti itu sendiri merupakan instrumen penelitian yang utama karena peneliti adalah orang yang terjun langsung ke dalam lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung dengan masyarakat pada lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2008:398) peneliti itu sendiri juga berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan hasil penelitiannya.

2. *Interview guide*

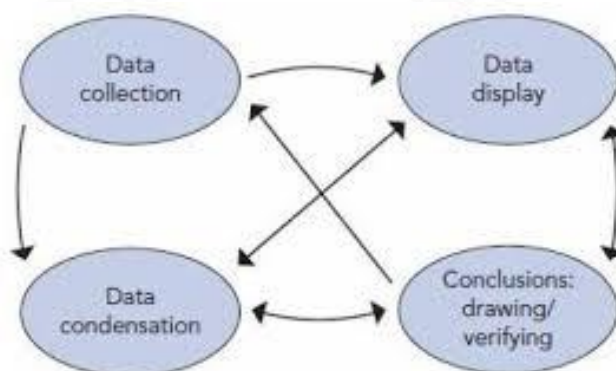
Interview guide atau pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk wawancara kepada informan memperoleh data penelitian, sehingga diharapkan dengan adanya *interview guide* ini wawancara akan semakin terarah.

3. Perangkat penunjang

Perangkat penunjang ini berupa alat bantu penelitian yang bisa berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam (*recorder*), serta alat dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid.

G. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisis berdasarkan objek penelitian yang telah disusun sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat lebih terarah. Selain itu dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan sejak awal dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Pendekatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif, menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) dapat melalui alur kegiatan yang meliputi:



Gambar 1 : Analisis Data Model Interaktif
Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014)

Analisis di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data *Collection*/koleksi data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar,

pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Data *Condensation*/kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan tranformasi data mentah yang terus-menerus selama penelitian bahkan sebenarnya kondensasi data dapat diartikan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Kondensasi data dilakukan dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atas laporan secara lengkap dan terinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya, hal ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dan pada tahap analisa data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Data *Display*/penyajian data

Penyajian Data, alur penting yang ketiga adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penggunaan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Hal demikian membuat penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus

melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

4. *Conclusions: drawing/verifying*

Penarikan kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dikarenakan makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya, hal inilah yang disebut validitas.

a. Keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (dalam Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, dari ke empat triangulasi tersebut peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber data.

Triangulasi Sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

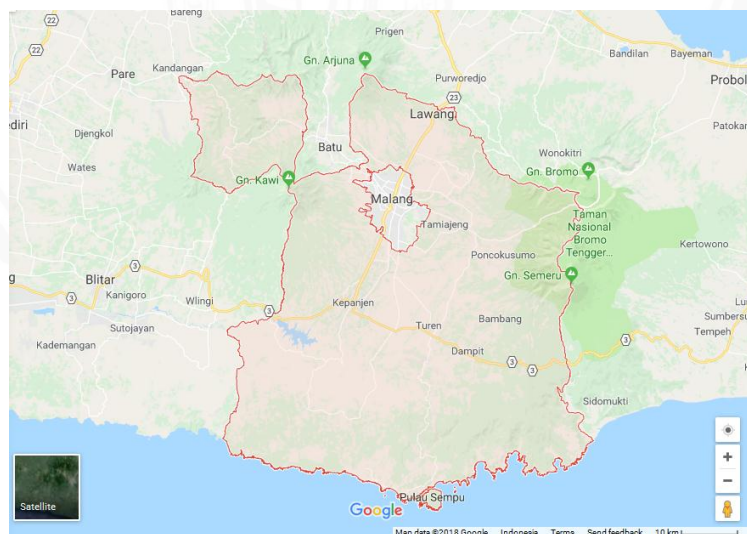
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Malang

Kabupaten Malang memiliki luas 3.534,86 km² atau 353.486 ha dan terletak pada koordinat 112° 17'10,90" - 122°57'00,00" Bujur Timur, 7°44'55,11" - 8°26'35,45" Lintang Selatan. Kabupaten Malang merupakan daerah dengan luas wilayah terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi, dari luas Kabupaten Malang tersebut terbagi atas kawasan daratan dan lautan masing-masing seluas 3,534,86 km² dan 557,81 km². Secara administratif kewilayahan, Kabupaten Malang terbagi atas 33 Kecamatan, 12 Kelurahan, 378 Desa, 1.368 Dusun, 3.183 Rukun Warga (RW) dan 14.869 Rukun Tetangga (RT). Pusat pemerintahan kabupaten Malang berada di kecamatan Kepanjen sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Malang dari Wilayah Kota Malang ke Wilayah Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.



Gambar 2. Lokasi Kabupaten Malang
Sumber. maps.google.com

Kabupaten Malang memiliki jumlah total 390 perpustakaan desa dan kelurahan. namun kenyataannya di lapangan dari total Perpustakaan Desa yang telah ada sebanyak 225 unit tersebut, ternyata dalam operasionalnya masih banyak yang belum maksimal. Ratna menyampaikan, sekitar 40 persen atau 90 perpustakaan dari total 225 jumlah perpustakaan desa, belum tertata secara baik dan maksimal. (www.malangtimes.com). Adapun daftar perpustakaan Desa/Kelurahan di Kabupaten Malang yang terlampirkan.

2. Gambaran Umum Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia Desa

Jamberjo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang

a. Dasar Pembentukan

Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo didirikan sejak tahun 2014, jarak dengan pusat pemerintahan Kabupaten Malang di Kepanjen 15 km dan jarak dengan Kecamatan Tajinan 10 km. Jumlah penduduk di desa Jambearjo 4443 jiwa, terdiri dari laki-laki 2208 jiwa dan perempuan 2234 dengan jumlah KK 1167, dengan mata pencaharian masyarakat desa sebagian besar Buruh Tani dan Petani.

Keberadaan perpustakaan desa ini terwujud dari usaha gotong royong seluruh komponen masyarakat desa bersama-sama dengan lembaga desa tokoh masyarakat dan dukungan pemerintah desa. Filosofi nama diawali terbitnya majalah desa dengan nama “Suara Mandiri” untuk kesinambungan dan kesamaan visi, maka perpustakaan Desa Jambearjo diberi nama “Mandiri Cendekia”. Pengelolaan Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) bekerjasama dengan Tim Pengerak PKK Desa Jambearjo. Keberadaan Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo didasarkan kepada:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan;
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa;
- 3) Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan Tahun 2013.

- 4) Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang perpustakaan Desa/Kelurahan;
- 5) Surat Keputusan Kepala Desa Jambearjo Nomor 147/003.1/KEP/421.623.009/2014 tertanggal 28 Januari 2014 perihal Pembentukan dan Penetapan Kepengurusan Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

b. Tujuan

1) Tujuan Umum

Tujuan dari perpustakaan desa selain memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi di tingkat pedesaan juga sebagai tempat untuk mencari inspirasi, daya kreasi, dan meningkatkan daya baca masyarakat khususnya di desa Jambearjo dan juga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pada tingkat masyarakat.

2) Tujuan Khusus

- (a) Meningkatkan mutu atau kualitas SDM masyarakat pedesaan
- (b) Membudayakan dan memasyarakatkan membaca di kalangan masyarakat desa
- (c) Memasyarakatkan pengetahuan, kecerdasan, kekritisn, dan kemandirian masyarakat desa
- (d) Membekali masyarakat desa dengan sumber-sumber informasi mutakhir yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan wilayah pedesaan
- (e) Mengupayakan pemerataan dan peningkatan kualitas pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa dalam berinovasi dan berkreasi.

c. Indikator Keberhasilan

- 1) Terwujudnya Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia Desa Jambearjo
- 2) Terbentuknya kelompok-kelompok belajar
- 3) Adanya pendampingan pada kelompok-kelompok belajar

- 4) Dapat dimanfaatkan sumber referensi yang tersedia (dibaca di tempat atau dipinjam)
- 5) Adanya tenaga terlatih untuk mengelola perpustakaan desa
- 6) Adanya wirausaha baru berdasarkan pengetahuan yang bersumber dari bacaan di perpustakaan desa

d. Sasaran

Sasaran dari perpustakaan desa Mandiri Cendekia adalah seluruh masyarakat Desa Jambearjo.

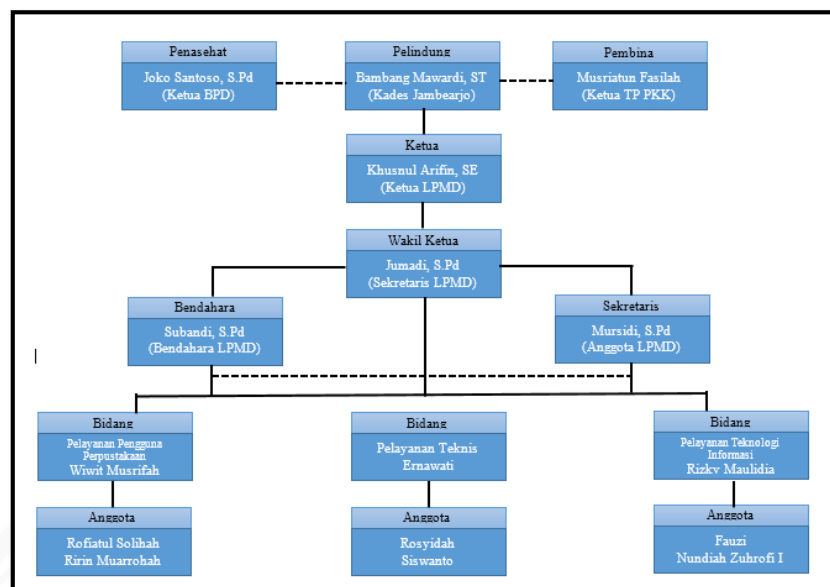
e. Visi Misi

Visi : Terwujudnya perpustakaan desa yang mampu memberikan layanan informasi dan pengetahuan yang cepat, mudah dan efisien

Misi :

- 1) Mengelola perpustakaan dengan proporsional;
- 2) Penambahan koleksi maupun sumber informasi lainnya;
- 3) Menciptakan suasana perpustakaan desa yang nyaman, tertib dan disiplin;
- 4) Peningkatan layanan untuk kecepatan dalam akses dan peningkatan fasilitas agar mudah dalam pencarian koleksi bahan pustaka.

f. Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan

Sumber : Data Primer, 2017 (data diolah)

Adapun tugas dari masing-masing pengurus perpustakaan Mandiri Cendekia adalah sebagai berikut:

- 1) Pelindung bertugas bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pengelolaan perpustakaan desa, mengusahakan dan menyediakan kebijakan anggaran untuk pengelolaan perpustakaan
- 2) Penasehat bertugas bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pengelolaan perpustakaan desa, memberikan saran dan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan perpustakaan desa
- 3) Pembina bertugas bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pengelolaan perpustakaan desa, melakukan evaluasi dan pembinaan secara rutin pengelolaan perpustakaan desa
- 4) Ketua bertugas melaksanakan program perpustakaan desa, kegiatan perpustakaan desa, dan menyusun program kerja perpustakaan desa
- 5) Wakil Ketua bertugas menyusun program kerja bersama ketua, membantu ketua dalam melaksanakan program dan kegiatan perpustakaan desa,

- 6) Sekretaris bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan perpustakaan desa, menyusun administrasi teknis pengelolaan perpustakaan desa dan membuat laporan rutin kegiatan,
- 7) Bendahara bertugas menyusun rencana anggaran perpustakaan desa dan mengelola dan membuat laporan keuangan,
- 8) Bidang Pelayanan Pengguna Perpustakaan bertugas mencatat jumlah pengguna perpustakaan, mengatur ruang baca dan sirkulasi perpustakaan, membuat laporan pengunjung secara berkala, dan merekapitulasi jumlah pengunjung setiap hari,
- 9) Bidang Pelayanan Teknis bertugas mengatur dan mengkoordinir penataan rak buku, majalah, koran, perlengkapan perpustakaan dan melakukan koordinasi dengan komunitas baca
- 10) Bidang Pelayanan Teknologi bertugas menyusun program promosi pengembangan perpustakaan desa dan melakukan update data dan mengupload kegiatan perpustakaan desa di website.

g. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan Mandiri Cendekia menggunakan sistem sirkulasi pinjam terbuka (*open access*), yaitu tata cara pinjam yang memungkinkan pengguna untuk masuk ke ruangan koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang ada di dalam perpustakaan. Jenis layanan di perpustakaan Mandiri Cendekia meliputi:

- 1) Layanan Kartu Anggota merupakan kegiatan pembuatan kartu anggota perpustakaan bagi masyarakat sekitar yang akan menjadi anggota baru perpustakaan
- 2) Layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian merupakan kegiatan melayani pemustaka dalam meminjam dan mengembalikan koleksi perpustakaan kegiatan di perpustakaan dilakukan secara otomatis dan manual
- 3) Layanan pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan promosi perpustakaan yang tertuju pada lembaga-lembaga PAUD di daerah Tajinan, untuk mengunjungi perpustakaan

- 4) Layanan pembinaan/pelatihan/bimbingan komunitas baca/rumah pojok baca keluarga merupakan cara yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan yang datang ke Kantor Kelurahan, untuk melakukan kegiatan rapat yang dilakukan oleh kader-kader PKK dan Karang Taruna maupun Masyarakat yang hendak mengurus administrasi di kantor kelurahan sambil membaca buku, majalah, koran atau bacaan lainnya yang telah disediakan oleh pihak pengelola perpustakaan sembari menunggu, hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada kader, karang taruna dan masyarakat.

Adapun jam buka layanan sebagai berikut:

Tabel 3. Jam Layanan Perpustakaan

Hari	Jam	Keterangan
Senin-Rabu	08.00 – 13.00	
Jumat	08.00 - 13.00	Kamis Libur
Sabtu-Minggu	08.00 – 13.00	

Sumber: Data Primer, 2018 (data diolah)

h. Koleksi Perpustakaan

Koleksi yang disediakan oleh Perpustakaan Mandiri Cendekia berawal modal yang hanya 3500 Judul buku, kemudian lembaga LPMD desa Jambearjo berinisiatif untuk membuat perpustakaan dan membeli buku. Setiap perpustakaan Mandiri Cendekia akan mengikuti lomba, maka perpustakaan selalu menambah koleksi buku di perpustakaan, yang didapat dari hasil pembelian maupun sumbangan dana atau buku dari luar lembaga desa lain. Adapun koleksi di perpustakaan Mandiri cendekia sekarang ini hampir berjumlah 5.000 eksemplar terhitung pada tahun 2015 sampai bulan Desember 2017. Adapun koleksi di perpustakaan Mandiri Cendekia sebagai Berikut:

Tabel 4. Koleksi Perpustakaan

No	Bahan Pustaka	Jumlah koleksi	Keterangan
1	Karya Umum	2500 Exemplar	
2	Filsafat	0 Exemplar	
3	Agama	80 Exemplar	
4	Ilmu Sosial	40 Exemplar	
5	Bahasa	180 Exemplar	
6	Ilmu Murni	200 Exemplar	
7	Terapan Dan Teknologi	120 Exemplar	
8	Olahraga dan Kesenian	700 Exemplar	
9	Kesustraan	700 Exemplar	
10	Sejarah dan Geografi	320 Exemplar	
11	Non Buku (Keping CD)	25 Keping	

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

B. Penyajian Data

1. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar

Masyarakat, meliputi:

- a. *Scenario Planning*, yang mempunyai langkah-langkah TAIDA, yaitu: *Tracking, Analysing, Imaging, Deciding, dan Acting*.**

1) *Tracking*

Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan sebagai wadah pusat belajar masyarakat disekitar Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Mendirikan sebuah perpustakaan merupakan hal yang sangat mudah dibandingkan dengan mengelola perpustakaan. Perpustakaan Mandiri Cendekia berdiri sejak tahun 2014 mengalami pasang surut dalam perjalanannya,

seperti pernyataan dari Bapak Mawardi selaku Kepala Desa Jambearjo bahwa:

“Tya awal perpustakaan ini didirikan, dibangun dan diresmikan, antusias warga sekitar sini banyak mbak, anak-anak itu suka membaca, ibuk-ibuknya juga suka baca majalah, matau sekedar main-main gitu mbak. (Wawancara pada Senin 15 Januari 2018)”

Kemudian pernyataan dari Bapak Khusnul selaku Kepala Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“Tanggapan masyarakat pasti senang mbak, dari tidak ada sekarang ada, apalagi sudah berprestasi sampai Provinsi, pasti senang sekali masyarakat. yah mudah-mudahan ya mbak perpustakaan ini semakin banyak peminatnya (Wawancara pada Senin 15 Januari 2018)”

Sejak berdirinya perpustakaan desa, memang sebagian masyarakat datang mengunjungi perpustakaan, disamping itu masih banyak juga masyarakat yang tidak terlalu berminat dengan adanya perpustakaan tersebut. Tingkat minat datang ke perpustakaan memang masih sangat rendah karena tidak ada kebutuhan yang mendesak untuk datang ke perpustakaan maupun karena bekerja. Adapun gambar matrik rencana program dan kegiatan perpustakaan mandiri Cendekia tahun 2014 – 2019 sebagai berikut:

Matrik Rencana Program Dan Kegiatan Perpustakaan Mandiri Cendekia Tahun 2014 – 2019 Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang									
No	Program Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Lokasi	Sasaran	Target	Waktu Pelaksanaan	Biaya Jumlah Anggaran (Rp)	Sumber dana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	11	12	13	14
1	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana								
	Kegiatan Penyediaan bahan pustaka (Buku, Koran, Majalah)	Peningkatan intensitas kunjungan	Perpustakaan Desa Jambearjo	Kelengkapan Pengunjung	5000 buku	2014-2019	40.000.000	Swadaya/ ADD	
	Kegiatan Inventarisasi bahan pustaka, klasifikasi bahan pustaka katalogisasi dan penyusunan rak	Peningkatan pelayanan	Perpustakaan Desa Jambearjo	Kelengkapan sarana penunjang	1 ls	2014-2019	15.000.000	Swadaya/ ADD	
	Kegiatan Promosi Perpustakaan;	Peningkatan minat baca	Desa	Sekolah/ masyarakat	12 kali	2014-2019	2.000.000	swadaya	

	Kegiatan penambahan sarana bermain dan edukasi	Peningkatan sarana edukasi	Perpustakaan Desa Jambearjo	PAUD	10 bh	2015-2019	10.000.000	Swadaya/ ADD	
2.	Program Pengembangan Usaha Komunitas Baca								
	Kegiatan bedah buku bagi komunitas baca;	Peningkatan pengetahuan	Perpustakaan Desa Jambearjo	Komunitas Baca	25 org	2014-2019	12.000.000	Swadaya/ ADD	
	Kegiatan pelatihan komunitas baca	Peningkatan pengetahuan	Perpustakaan Desa Jambearjo	Komunitas Baca	100 org	2014-2019	40.000.000	Swadaya/ ADD	

Gambar 4. Matrik Rencana Program Perpustakaan tahun 2014-2019

Sumber: Data Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2018

Rencana program diatas adalah sebuah rancangan yang bertujuan untuk pengembangan perpustakaan desa selama 5 (lima) tahun kedepan, dan mengembangkan sebuah organisai didalamnya untuk terus maju.

2) *Analysing*

Terbentuknya Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia telah mengalami banyak sekali tantangan dan peluang yang dihadapi selama perpustakaan baru berdiri dan di resmikan oleh Kepala Desa Jambearjo, kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan maupun kurang adanya dukungan dari masyarakat

sekitar, hal ini membuat Kepala Perpustakaan maupun pengelola Perpustakaan Mandiri Cendekia berinisiatif untuk terus mengembangkan perpustakaan, agar eksistensi Perpustakaan Mandiri Cendekia tidak hanya pada awalnya saja, namun terus berkembang seterusnya. Tantangan dan dukungan baik dari internal dan external dirasakan oleh pihak pengelola perpustakaan Mandiri Cendekia, hal ini seperti pernyataan dari Ibu Mus selaku Pembina Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“gini mbak kita itu terkadang senang sekali ketika banyak anak-anak yang mengunjungi perpustakaan, apalagi kalau hari libur, hari Minggu gitu perpustakaan tidak sepi, namun kita juga sedih ketika pas hujan terus-menerus biasanya perpustakaan itu sepi mbak, dan kadang-kadang kita pihak perpustakaan ya jarang buka kalau misalnya ada kegiatan rapat atau kegiatan di Kelurahan diluar perpustakaan pokoknya mbak (Wawancara pada Senin 15 Januari 2018)”

Hal ini perlu disiasati dengan melihat celah diantara perpustakaan dan masyarakat, dengan menyentuh kehidupan masyarakat untuk melibatkan masyarakat.

3) *Imaging*

Perpustakaan Mandiri Cendekia banyak mengalami tantangan dan peluang, mulai dari keinginan masyarakat untuk berkunjung dan kesadaran minat baca yang masih rendah. Kepala perpustakaan dan seluruh pengelola perpustakaan pun berinisiatif untuk mengubah pemikiran masyarakat dan mendorong minat

masyarakat untuk ke perpustakaan, dan akhirnya terbentuklah sebuah visi perpustakaan Mandiri Cendekia yaitu:

“Terwujudnya perpustakaan desa yang mampu memberikan layanan informasi dan pengetahuan yang cepat, mudah dan efisien”

Dengan terbentuknya visi perpustakaan mandiri cendekia tersebut, diharapkan mampu mendorong minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan, agar pengetahuan bertambah dengan membaca buku yang telah disediakan. Pembentukan visi dari perpustakaan Mandiri Cendekia di perkuat dengan adanya dorongan akan keberadaan perpustakaan, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari pemustaka 2 bahwa:

“wah saya itu senang sekali mbak, ketika da perpustakaan, apalagi saya ini terkadang kan tidak bisa membantu anak saya untuk belajar, makanya biasanya saya menyuruh anak saya untuk datang ke perpustakaan, tak suruh mencari apa yang dibutuhkan untuk belajar mbak (Wawancara pada Rabu 10 Januari 2018)”

4) *Deciding*

Seiring berjalanya waktu, perpustakaan Mandiri Cendekia bekerja keras untuk mampu memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang kebutuhan masyarakat. Perpustakaan Mandiri Cendekia belajar memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk tetap menjaga eksistensi perpustakaan. Keputusan yang diambil oleh pihak pengelola Perpustakaan Mandiri Cendekia sesuai dengan visi dan misi yang dibuat, memberikan pelayanan yang

terbaik untuk pengembangan pengetahuan dan informasi secara mudah, cepat dan efisien.

Pihak pengelola perpustakaan Mandiri Cendekia mengambil beberapa strategi agar masyarakat tergugah keinginannya untuk datang perpustakaan, dengan mencari dukungan ke kepala desa setempat, mencari anggaran dana yang sebanyak-banyaknya dan promosi perpustakaan. Pencarian anggaran dana ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di perpustakaan dan membiayai kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pihak perpustakaan sebagai program promosi perpustakaan, hal ini di perkuat dengan pernyataan Ibu Ernawati Selaku Kepala Teknis Perpustakaan Mandiri Cendekia, bahwa:

“iya mbak, jadi strategi ya, ya harus pintar-pintar nyari dana untuk beli buku dan bantu untuk membiayai event-event perpustakaan mbak, ya ngajukan ke pak lurah kebutuhan-kebutuhan untuk di perpustakaan, agar anggaran tahu seberapa besar yang dibutuhkan. Juga sering buat pelatihan-pelatihan agar perpustakaan tetap eksis ikut lomba-lomba agar punya prestasi promo juga mbak, biar dikenal masyarakat juga mbak, dan disamping mencari dukungan juga. (Wawancara 30 Januari 2018)”

5) *Acting*

Perpustakaan Mandiri Cendekia berlomba-lomba dengan perpustakaan yang ada untuk bersaing meningkatkan eksistensinya dalam bidang pengetahuan dan informasi, perubahan cara pandang perpustakaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi elektronik telah menghasilkan sarana baru dalam memberikan

pengetahuan dan informasi kepada masyarakat. Perpustakaan Mandiri Cendekia juga ikut memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat agar masyarakat tidak tertinggal dan mampu berdaya saing dengan masyarakat di luar desa Jambearjo.

Strategi yang selama ini digunakan oleh perpustakaan adalah dengan strategi promosi perpustakaan, baik layanan internet dan wifi gratis, mencari dukungan dari kepala desa maupun lembaga diluar desa, strategi ini merupakan strategi yang efektif untuk menarik masyarakat datang ke perpustakaan. strategi ini sudah diterapkan selama beberapa bulan perpustakaan berdiri sejak tahun 2014. Meningkatnya kesadaran masyarakat dapat diketahui ketika akan ada beberapa kegiatan-kegiatan didalam maupun diluar perpustakaan. meningkatnya kesadaran masyarakat diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Mus Selaku Pembina Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“iya mbak jadi selama kami melakukan beberapa strategi itu, masyarakat itu antusiasnya besar mbak, apalagi kita sering ngadain acara, masyarakat itu langsung berbondong-bondong ke perpustakaan, mau bantu maupun ikut partisipasi mbak. (Wawancara pada 03 Februari 2018)”

b. Hasil Yang Dicapai Dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan

Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat, meliputi:

Hasil yang dicapai pada dasarnya merupakan produk berupa barang atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah lembaga atau institusi tersebut melalui sebuah program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil

yang dicapai dalam strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

1) Frekuensi Kegiatan Pelibatan Masyarakat

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Mandiri cendekia selama ini cukup beragam mulai dari pelayanan perpustakaan, layanan kunjungan, bedah buku, promosi perpustakaan dll.

a) Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan Mandiri Cendekia melakukan kegiatan pelayanan perpustakaan sama seperti perpustakaan pada umumnya, kegiatan pelayanan perpustakaan menggunakan sistem sirkulasi *open access*. Layanan terbuka bagi pemustaka, yang ingin meminjam dan mengembalikan buku. layanan peminjaman dan pengembalian di perpustakaan Mandiri Cendekia masih menggunakan sistem secara manual, hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Ernawati Selaku Kepala Teknis Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“disini manual mbak, kemarin-kemarin memang otomasi pakek komputer, tapi Cuma sebentar, karena lebih enak manual mbak. (wawancara pada 25 Januari 2018)”

Adapun daftar peminjaman di peprustakaan Mandiri Cendekia seperti gambar berikut ini:

BUKU PINJAM PERPUSTAKAAN DESA "MANDIRI CENDEKIA" DESA JAMBEARJO KEC. TAJANAN

NO	NAMA	UP	ALAMAT	PEKERJAAN	JUDUL BUKU	PENGARANG	TANGGAL	TTD
01	Utiyul Hira Nopri	P	Jemberarjo		305 Rahasia hidup sehat	Inggra Pusphono	15-5-2017	As
02	Sisko	P	Jemberarjo		Kompuler untuk Adnan	Henny E W	15-5-2017	As
03	Wahid Alifan	P	Jemberarjo		ES krim dan Puding		15-5-2017	As
04	Alfon Andrianto	L	Bukitbelung	Petani	Buku Panduan	Sylvia Nuzulita	15-5-2017	As
05	Alfon Andrianto	L	Bukitbelung	Petani	Dongeng untuk Sejahtera	Tika Andrianto	15-5-2017	As
06	Alfon Andrianto	L	Bukitbelung	Petani	Cerita Rakyat	Alfon Andrianto	15-5-2017	As
07	Rosalia Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid E W	15-5-2017	As
08	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Wahid Ruchel	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
09	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
10	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
11	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
12	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
13	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
14	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
15	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
16	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
17	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
18	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
19	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
20	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
21	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
22	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
23	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
24	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
25	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
26	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
27	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
28	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
29	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
30	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
31	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
32	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
33	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
34	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
35	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
36	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
37	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
38	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
39	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
40	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
41	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
42	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
43	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
44	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
45	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
46	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
47	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
48	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
49	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
50	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
51	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
52	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
53	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
54	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
55	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
56	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
57	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
58	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
59	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
60	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
61	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
62	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
63	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
64	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
65	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
66	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
67	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
68	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
69	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
70	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
71	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
72	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
73	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
74	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
75	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
76	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
77	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
78	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
79	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
80	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
81	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
82	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
83	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
84	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
85	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
86	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
87	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
88	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
89	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
90	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
91	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
92	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
93	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
94	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
95	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
96	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
97	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
98	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
99	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As
100	Wahid Ruchel	P	Jemberarjo		Panduan Petak Bekas 4 orang	Wahid Ruchel	15-5-2017	As

Gambar 5. Daftar Peminjam Perpustakaan Mandiri Cendekia
Sumber: Data Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2017

Setiap harinya perpustakaan Mandiri Cendekia tidak pernah sepi, kebanyakan yang datang berkunjung ke perpustakaan adalah anak-anak kecil tingkat SD sampai dengan tingkat remaja.

b) Kegiatan Administrasi Perpustakaan

Kegiatan Administrasi Perpustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan yang untuk mengarahkan dan memonitoring pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Persiapan kegiatan kunjungan dari lembaga atau instansi luar perpustakaan, maupun kegiatan didalam perpustakaan misalnya, kebersihan perpustakaan, buku atau koleksi, fasilitas perpustakaan, petugas pelayanan dan dokumentasi jika setelah ada acara. Pernyataan Ibu Ernawati selaku Kepala Teknis Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“nah saya biasanya ikut mengarahkan apa saja yang harus dikerjakan oleh teman-teman lain mbak, mana yang harus diisi saat akan ada kunjungan , fasilitas, kebersihan, petugas, dan pelayanan dan sama semua kegiatan acara harus ada dokumen. (Wawancara pada Kamis 25 Januari 2018)”



Gambar 6. Persiapan Petugas maupun Kader-kader Perpustakaan untuk menyambut kunjungan dari Perpuseru/CCFI (Coca Cola Foundation Indonesia)

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2017

c) *Event-event* Perpustakaan

Perpustakaan Mandiri cendekia memiliki beberapa acara yang sering dilakukan terkait perpustakaan, acara tersebut biasanya seperti lomba mewarnai dan menggambar maupun lomba puisi untuk anak-anak. Tidak berhenti disitu saja, perpustakaan Mandiri Cendekia juga ikut dalam beberapa *event-event* diluar perpustakaan, seperti mengikuti beberapa lomba antar kabupaten malang dan mengikuti karnaval di kecamatan, hal ini seperti pernyataan dari Ibu Mus Selaku Pembina Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“iya mbak awal berdiri itu saya memang sudah mempunyai keinginan besar untuk perpustakaan ini, agar perpustakaan ini bagus seperti perpustakaan-perpustakaan diluar sana, ya awalnya saya itu melihat perpustakaan komunitas miliknya mas eko di Jabung, nah akhirnya saya itu tertarik untuk terus mengembangkan perpustakaan, terkadang saya membuat acara-

acara yang spontan akalu misalnya ada anak-anak TK atau PAUD maupun SD yang datang kesini, misalnya tak suruh baca buku, terus nanti saya tanyain lagi, gitu mbak, ya pokoknya tanya jawab mbak. Terus waktu pas ada lomba di kabupaten malang, perpustakaan kami ikut kan mbak, alhamdulillah kami dapat juara mbak, kita dapat juara 3 Se Kabupaten Malang tahun 2015, kemudian pas ikut lomba lagi perpustakaan desa tahun 2016 kemarin kita dapat juara 1 mbak, setelah dapat juara 1 kabupaten, kita lomba lagi di tingkat provinsi, nah dari situ saya pengen terus mempertahankan dan mengembangkan perpustakaan mbak. (wawancara pada 25 Januari 2018)”

Kemudian pernyataan dari Ibu Ernawati selaku Kepala Teknis

Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“waktu kita mau lomba, perpus itu selalu nambah buku, ditambahin dari lembaga desa lain, dapat tambahan bantuan sedikit uang juga buat nambah buku, terus kita mau lomba tingkat kabupaten di bantu kecamatan, sekolah-sekolah di jambearjo juga bantu, sampai akhirnya kita dapat bantuann rak dan buku dari propinsi, kemudian pas dapat hadiah karena juara di kabupaten, kita dapat buku juga, dan dapat bantuan beberapa judul buku elektronik, bisa baca dengan membuka komputer yang sudah di setting atau dibantu oleh telkom mbak. (wawancara pada 03 Februari 2018)”



Gambar 7. Kegiatan Lomba Mewarnai dan Mengambar Tingkat SD dan MI di Perpustakaan Mandiri Cendekia.

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Mandiri Cendekia 2017



Gambar 8. Mengikuti Lomba di Pendopo Kabupaten Malang
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2016.

d) Bedah Buku

Perpustakaan mandiri cendekia juga mempunyai kegiatan lain, yaitu bedah buku di perpustakaan. Kegiatan bedah buku ini memberikan manfaat yang positif, kegiatan bedah buku yang diselenggarakan oleh pihak perpustakaan, bertujuan untuk proses transfer informasi dan pengetahuan yang ada di dalam suatu buku atau koleksi. kegiatan bedah buku tidak hanya dilakukan oleh pihak-pihak perpustakaan saja, namun masyarakat, karang taruna maupun kader-kader PKK di sekitar Desa Jambearjo juga ikut dalam kegiatan bedah buku ini, seperti pernyataan dari Ibu Ernawati Selaku Kepala Teknis Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“jadi biasanya kalau bedah buku, paling ya kita ambil buku mbak, nanti kita baca sama-sama dahulu, nanti setelah membaca, nah kadang ibuk-ibuknya yang menceritakan kembali buku yang habis dibaca mbak. (wawancara pada 03 Februari 2018)”

e) Pelatihan-pelatihan

Perpustakaan mandiri cendekia juga memiliki beberapa kegiatan, misalnya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di dalam perpustakaan Mandiri Cendekia sendiri maupun mengikuti kegiatan pelatihan di luar perpustakaan Mandiri Cendekia. Pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perpustakaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi serta membantu masyarakat dalam segi ekonomi. Pelatihan di perpustakaan mandiri cendekia cukup beragam misalnya, pelatihan boga (telor asin, keripik dan jamu), kerajinan tangan (Bros, perlengkapan makan yang berbahan dasar flanel), budidaya lele, cabe dan tanaman buah, serta melakukan pelatihan bertemakan daur ulang dari sisa kertas bekas kasur untuk dijadikan sebagai tempat pensil.



Gambar 9. Tempat pengembangan budidaya lele, tanaman cabe dan buah

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018



Gambar 10. Mengikuti Pelatihan yang diadakan oleh Perpuseru yang berkerjasama dengan CCFI (Coca Cola Foundation Indonesia) di BPAD Kepanjen

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2017



Gambar 11. Sentra Pembuatan Jaket Kulit di kawasan Desa Jambearjo

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018



Gambar 12. Hasil Produk mengolah limbah sisa kertas menjadi tempat pensil. Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

2) Kualitas layanan TIK

Promosi Layanan Internet dan *Wifi* Gratis adalah kegiatan promosi layanan internet dan *wifi* gratis dilakukan oleh pihak perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan fasilitas yang ada di perpustakaan yang merupakan salah satu pelayanan perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk berkunjung dipergustakaan disamping membaca buku atau koleksi perpustakaan. Promosi layanan internet dan *wifi* gratis ini merupakan cara yang paling ampuh untuk menarik masyarakat berkunjung keperpustakaan, hal ini dibuktikan dengan pernyataan Ibu Mus selaku Pembina Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“loh iya mbak, waktu kami promosi ada layanan internet dan *wifi* gratis, hampir setiap hari perpustakaan tidak pernah sepi, ya anak-anak kecil itu biasanya, kadang hari minggu mbak itu jam 06.00 pagi, anak-anak itu gedor-gedor pintu rumah saya mbak, bu lurah.. bu lurah mana kunci perpustakaan buk, mau keperpustakaan, seperti itu mbak, pada senang mereka. Ya tetapi kadang juga saya arahkan untuk membaca buku juga, tidak hanya main komputer saja. (Wawancara pada Rabu 31 Januari 2018)”.

Pernyataan diatas juga didukung dengan pernyataan Ibu Ernawati selaku Kepala Teknis Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“oh iya jadi saya juga yang biasanya bagian promosi perpustakaan ke beberapa kegiatan *event* diluar perpus, dan promosi di rapat-rapat lembaga di kecamatan. (wawancara pada 25 Januari 2018)”

Tidak hanya itu saja, pemustaka 1 juga memberikan pernyataan bahwa:

“senang sekali mbak ketika sudah tau di perpustakaan ada *wifi* dan internetnya, saya jadi sering keperpustakaan, ya kadang

juga baca buku mbak, tapi lebih banyak di layanan internet dan *wifi* gratis mbak. (Wawancara pada Jumat 09 Januari 2018)”

Kegiatan Perpustakaan tidak hanya promosi saja namun perpustakaan mandiri Cendekia juga melakukan kegiatan Pelatihan komputer.



Gambar 13. Kegiatan Pelatihan Komputer dan Internet
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2017.

3) Kerjasama dengan Pihak lain

Perpustakaan Mandiri Cendekia menjalin kerjasama dengan pihak lain dari perpustakaan seperti Perpuseru/CCFI (*Coca Cola Foundation Indonesia*), Sekolah Dasar, Taman Kanak-kanak, maupun PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang ada di sekitar Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo. Kerjasama Perpuseru/CCFI (*Coca Cola Foundation Indonesia*) bertujuan untuk memberikan pelatihan dan program pengembangan perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kerjasama dengan sekolah-sekolah ini bertujuan untuk mengenalkan pada anak usia dini dengan perpustakaan, untuk meningkatkan keinginan pergi

keperpustakaan maupun meningkatkan minat baca, apalagi perpustakaan dibuat tempat senyaman mungkin dan berkesan, seperti pernyataan Ibu Mus selaku Pembina Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“jadi saat ini kita itu bekerja sama dengan pihak sekolah-sekolah yang ada disini mbak, misalnya anak-anak untuk disuruh ke perpustakaan meski hanya sekedar main, terus kita bkin acara-acara spontan gitu kalau misalnya mereka pas datang ke perpustakaan mbak, sekarang saya sedang berfokus kesana mbak. (Wawancara pada Senin 15 Januari 2018)”

Kemudian pernyataan dari Ibu Ernawati selaku Kepala Teknis Perpustakaan Mandiri Cendekia bahwa:

“kita promosikan ke perpustakaan, ke lembaga-lembaga PAUD formal di Tajinan mbak, mereka berkunjung ke perpustakaan kita, anak-anak kita layani untuk keruang baca, apa dan tempat apakah perpustakaan itu, kita kenalkan juga tempat dan fasilitas di lingkungan sekitar perpustakaan. (Wawancara pada Senin 26 Januari 2018)”



Gambar 14. Penyerahan Bantuan dari Perpuseru atau CCFI (Coca-cola Foundation Indonesia)

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2016



Gambar 15. Kunjungan dari adik-adik TK (Taman Kanak-kanak) di sekitar Desa Jambearjo

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat, meliputi:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di perpustakaan mandiri cendekia dalam hal ini adalah sumber daya manusia (SDM), sumber daya anggaran, dan sarana prasarana.

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Mandiri Cendekia total berjumlah 50 orang, namun SDM yang aktif di perpustakaan berjumlah 11 orang yaitu, 2 orang dibagian ruang baca, 2 orang dibagian ruang komputer, 2 orang di bagian membersihkan taman,

dan 5 orang dibagian promosi perpustakaan. Tingkat pendidikan pengelola perpustakaan cukup beragam, mulai dari tingkat Strata 1 (satu) sampai dengan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Tingkat pendidikan pengelola perpustakaan tersebut tidak menjadi kendala bagi mereka untuk mengelolah perpustakaan, pengelola perpustakaan juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan didalam perpustakaan maupun diluar perpustakaan.

2) Sumber Dana

Penyelenggaraan perpustakaan desa Mandiri Cendekia, sumber dana perpustakaan bersumber dari Anggaran Dana Desa (ADD). Anggaran perpustakaan terdiri dari 46,27% untuk pembangunan renovasi perpustakaan atau Rp. 97.597.000 dan 23,88% atau Rp. 315.023.880 untuk kelengkapan perpustakaan.

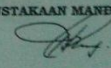
Total pendapatan keseluruhan dalam setahun yang bersumber dari pendapatan asli desa, dana desa, alokasi dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi, pendapatan lain yang sah, dan SILPA (dengan huruf I besar/capital) adalah Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan, yaitu selisih antara surplus/defisit anggaran dengan pembiayaan netto, berjumlah Rp. 1.305.919.248 yang di alokasikan untuk perpustakaan berjumlah Rp. 35.390.00 dari dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat desa dengan total jumlah Rp. 315.023.880 atau sekitar 11,23%.

Anggaran dana desa tersebut tertuang dalam rencana program dan kegiatan perpustakaan Mandiri Cendekia tahun 2017.

**Rencana Program Dan Kegiatan
Perpustakaan Mandiri Cendekia
Tahun 2017
Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan
Kabupaten Malang**

No	Program Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Lokasi	Substansi	Target	Waktu Pelaksanaan	Biaya Anggaran (Rp)	Sumber dana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	11	12	13	14
1	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana								
	Kegiatan Penyediaan bahan pustaka (Buku, Koran, Majalah)	Peningkatan intensitas kunjungan	Perpustakaan Desa Jambearjo	Kelengkapan Pengunjung	1000 eksemplar	2017	2.500.000	Swadaya/ ADD	
	Kegiatan Pengadaan PC	Peningkatan pelayanan	Perpustakaan Desa Jambearjo	Kelengkapan sarana penunjang	3 jenis	2017	9.000.000	Swadaya/ ADD	
	Kegiatan Pengadaan kendaraan roda 3	Peningkatan pelayanan promosi keliling	Perpustakaan Desa Jambearjo	Kelengkapan sarana penunjang	1 unit	2017	15.000.000	Swadaya/ ADD	
	Kegiatan Promosi Perpustakaan dan pelatihan komunitas baca dan lomba-lomba	Peningkatan minat baca	Desa	Sekolah/ Masyarakat komunitas baca	6 kali	2017	6.000.000	swadaya	
2	Program Pengembangan Usaha Komunitas Baca								
	Kegiatan bedah buku bagi komunitas baca;	Peningkatan pengetahuan	Perpustakaan Desa Jambearjo	Komunitas Baca	25 org	2017	2.000.000	Swadaya/ ADD	
	Kegiatan pelatihan komunitas baca	Peningkatan pengetahuan	Perpustakaan Desa Jambearjo	Komunitas Baca	25 org	2017	2.000.000	Swadaya/ ADD	

Ditetapkan di : Jambearjo
Tanggal : Januari 2017

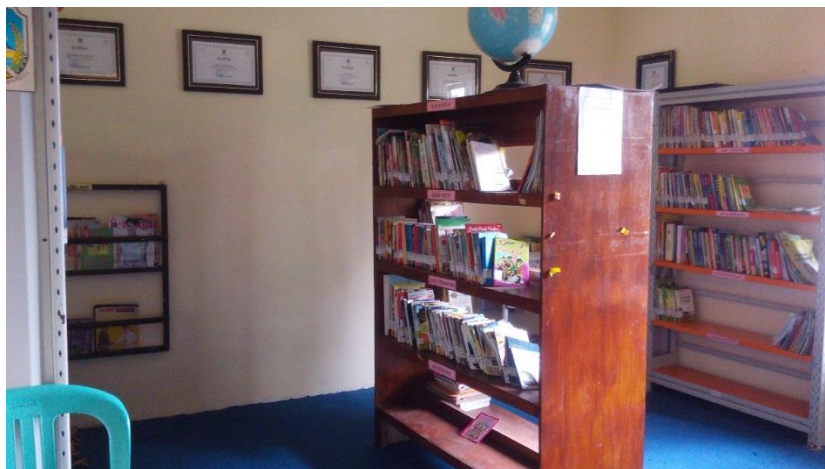
KETUA PERPUSTAKAAN MANDIRI CENDEKIA

KHUSNUL ARIFIN, SE

Gambar 16. Rencana Program dan Kegiatan Perpustakaan Mandiri Cendekia

Sumber: Data Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2017.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan mandiri cendekia cukup beragam yaitu, tempat ruang baca yang ada didalam ruangan maupun diluar ruangan, ruang audio visual yang tidak bercampur dengan ruang baca, dan adanya gubuk baca yang ada di taman belakang perpustakaan, serta adanya Bendi Pustaka sebagai sarana transportasi sekitar Desa Jambearjo.



Gambar 17. Ruang koleksi dan membaca di Perpustakaan Mandiri Cendekia.

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018.



Gambar 18. Adik-adik TK (Taman Kanak-kanak) Menggunakan Fasilitas Audio Visual

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018.



Gambar 19. Kegiatan Belajar di Luar Ruangan Perpustakaan Mandiri Cendekia

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018.



Gambar 20. Bendi Pustaka

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Mandiri Cendekia, 2017

b. Faktor Penghambat**1) Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan merupakan faktor yang tidak dapat di prediksi apa dan kapan akan terjadi. Lingkungan sejatinya merupakan hal yang lumrah yang harus kita sadari, hal ini merupakan kendala yang dialami oleh Perpustakaan Mandiri Cendekia. hujan merupakan hal yang sering terjadi di desa Jambearjo, namun hampir setiap hari saat ini hampir sebagian besar wilayah Indonesia mengalami musim hujan, hal ini menyulitkan pihak pengelola Perpustakaan untuk bekerja tidak semaksimal mungkin, misalnya tidak dapat melakukan kegiatan kunjungan dan promosi perpustakaan ke lembaga-lembaga lain di luar perpustakaan. Kendala yang dialami di perkuat dengan pernyataan Ibu Ernawati yang mempunyai tugas promosi perpustakaan dan Selaku Kepala Teknis Perpustakaan Mandiri Cendekia, bahwa:

“kendala kita itu faktor lingkungan mbak, yang sering ya hujan itu mbak, kalau sudah hujan maupun angin itu mbak, susah kita mau kemana-mana, entah mau promosi atau mencari dana untuk pemasukan perpustakaan, yaah maklum ya mbak kita juga belum punya mobil perpustakaan keliling, jadi ya susah. (Wawancara pada 29 Januari 2018).”

2) Dukungan Masyarakat

Dukungan dari perangkat desa dan lembaga luar desa merupakan faktor utama yang berperan penting dalam perkembangan perpustakaan, tanpa adanya dukungan dari perangkat desa dan lembaga luar desa, maka perpustakaan tidak akan bisa

berkembang dengan baik, dengan adanya dukungan tersebut perpustakaan mampu memberikan pelayanan yang terbaik dan sesuai dengan apa Yang diinginkan. Perjalanan perpustakaan desa Mandiri Cendekia mungkin tidak semulus dan semudah dengan tujuan yang ingin dicapai, masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh dengan adanya perpustakaan desa tersebut, hal ini di perkuat dengan pernyataan Ibu Rizky Maulidiyah Selaku Kepala Pelayanan Teknologi Informasi bahwa:

“yah gimana yah mbak, orang orang itu ada yang senang dan minat untuk keperpustakaan, namun disamping itu ya ada masyarakat yang malas ke perpustakaan mbak, disamping kesibukan masing-masing, namun ya aslinya tidak minat mbak (Wawancara pada Rabu, 07 Februari 2018)”

C. Analisis dan Interpretasi

1. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar

Masyarakat, meliputi:

- a. *Scenario Planning*, yang mempunyai langkah-langkah TAIDA, yaitu: *Tracking, Analysing, Imaging, Deciding, dan Acting*.**

1) *Tracking*

Salah satu cara menelusuri dan mendeskripsikan perubahan dan tanda-tanda dari ancaman dan keuntungan dilakukan oleh Perpustakaan Desa Mandiri Cendekia adalah dengan cara mengubah persepsi masyarakat tentang adanya perpustakaan di Desa Jambearjo. Salah satu keuntungan dengan adanya perpustakaan desa adalah masyarakat merasa senang dan bersemangat dengan adanya perpustakaan, karena dengan

adanya perpustakaan dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Perpustakaan desa menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan Desa/Kelurahan adalah “Perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat perdesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan”.

Perpustakaan desa berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan, informasi maupun apresiasi budaya yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar perpustakaan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lindgren dan Hans (2003:47) bahwa “*Tracking* adalah menelusuri dan mendeskripsikan perubahan dan tanda-tanda dari ancaman dan keuntungan”. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa yang baik adalah perpustakaan yang mampu mengubah persepsi masyarakat tentang adanya perpustakaan, dengan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat yang mampu mendorong masyarakat untuk datang berkunjung ke perpustakaan.

2) *Analysing*

Salah satu cara menganalisis perubahan dan menganalisis konsekuensi yang dapat muncul akibat keberadaan dari sebuah tantangan dan peluang. Pada tahap ini Perpustakaan Mandiri Cendekia mengalami pasang surut dalam pengembangan perpustakaan, mulai dari rendahnya minatnya masyarakat berkunjung ke perpustakaan dan dukungan

masyarakat akan adanya perpustakaan, namun hal ini dilakukan perpustakaan desa dengan cara berinovasi dalam perkembangannya, dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat maupun lembaga di luar perpustakaan. Pernyataan ini di pertegas oleh Lindgren dan Hans (2003:47) bahwa “*Analysing*, menganalisis perubahan dan membuat skenario. Menganalisis konsekuensi yang dapat muncul akibat keberadaan tantangan dan peluang. Pada tahap ini pula logika skenario mulai dikembangkan.” Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa Mandiri Cendekia masih terus mengembangkan minat berkunjung ke perpustakaan agar terciptanya minat baca yang tinggi melalui inovasi, dukungan-dukungan dari masyarakat maupun lembaga luar perpustakaan.

3) *Imaging*

Salah satu cara mengidentifikasi kemungkinan adalah membuat visi dari apa yang ingin dicapai yang dilakukan oleh Perpustakaan Mandiri Cendekia adalah dengan terbentuknya sebuah visi dari perpustakaan. Pernyataan ini di pertegas oleh Lindgren dan Hans (2003:47) bahwa “*Imaging*, mengidentifikasi kemungkinan dan membuat visi dari apa yang ingin dicapai.” Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan dengan terbentuknya sebuah Visi perpustakaan akan dapat membantu mendorong keinginan masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Terciptanya minat baca yang tinggi untuk kebutuhan akan informasi dan pengetahuan.

4) *Deciding*

Salah satu mengidentifikasi sebuah area pengembangan dan strategi untuk menemukan ancaman dan pencapaian visi serta tujuan, berhubungan dengan pengambilan sebuah keputusan, hal ini dilakukan Perpustakaan Mandiri Cendekia dengan cara mencari dukungan ke kepala desa setempat maupun lembaga luar Perpustakaan dan mencari anggaran dana yang sebanyak-banyaknya. Pencarian anggaran dana ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang ada di perpustakaan dan membiayai kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pihak perpustakaan. Pernyataan ini di pertegas oleh Lindgren dan Hans (2003:47) bahwa “*Deciding*, menimbang-nimbang informasi dan mengidentifikasi area pengembangan dan strategi untuk menemukan ancaman dan pencapaian visi serta tujuan.

Tahap deciding berhubungan dengan pengambilan keputusan mengenai skenario apa yang akan disasar dan dengan strategi apa.” Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan datang dan tergugah minat bacanya ketika adanya dukungan dari salah satu pemimpin mereka dan dengan adanya beberapa kegiatan perpustakaan yang mampu menarik perhatian masyarakat. Perpustakaan diharapkan terus meningkatkan eksistensinya untuk berdaya saing tinggi guna memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

5) *Acting*

Salah satu tindakan dan memindaklanjuti sebuah proses adalah dengan tahap implementasi strategi sekaligus tahap pembelajaran organisasi untuk terus menyesuaikan diri. Perpustakaan Mandiri Cendekia melakukan dengan cara menarik minat berkunjung ke perpustakaan melalui kegiatan promosi, mengadakan beberapa kegiatan untuk masyarakat, dan mengikut sertakan beberapa kader maupun pengolah perpustakaan serta masyarakat untuk ikut pelatihan-pelatihan diluar kegiatan perpustakaan. Hal ini merupakan strategi yang paling efektif digunakan oleh Perpustakaan Mandiri Cendekia. Pernyataan ini di pertegas oleh Lindgren dan Hans (2003:47) bahwa “*Acting*, mengambil tindakan dan menindaklanjuti. Proses ini merupakan tahap implementasi strategi yang telah diintegrasikan skenario sekaligus tahap pembelajaran organisasi untuk terus menyesuaikan diri.” Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu strategi yang telah dibentuk maka dibutuhkan sebuah kegiatan yang paling dasar untuk mendekati minat masyarakat tersebut, dengan cara bersosialisasi, mengajak dan membantu masyarakat untuk mengembangkan apa yang masyarakat butuhkan, bisa melalui pelatihan-pelatihan. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui beberapa kegiatan yang selama ini sudah dilakukan oleh perpustakaan Mandiri Cendekia dapat dilihat dari tabel dibawah berikut ini:

Tabel 3. Tabel Kegiatan Perpustakaan Mandiri Cendekia

No	Tgl	Nama Kegiatan	Program	Sasaran	Tujuan	Sumber Dana	Keterangan
1	Februari s/d Maret 2016	Sosialisasi Perpustakaan Perpustakaan	Perpustakaan	Perpustakaan Desa	Menjadikan pusat pembelajaran masyarakat, meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui peningkatan akses terhadap teknologi (TIK)	CCFI (Coca Cola Foundation Indonesia)	BPAD Kepanjen
2	12 Mei 2016	Kunjungan anak-anak Sekolah ke perpustakaan	Perpustakaan	Anak-anak Sekolah	Mengajak anak-anak untuk gemar membaca lagi untuk menambah wawasan dan mengisi hari libur	ADD	Perpustakaan Mandiri Cendekia
3	20 Mei 2017	Pelatihan	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kader Perpustakaan • Karang Taruna • Anak Sekolah • Masyarakat sekitar 	Memberikan pembekalan terhadap anak-anak dan masyarakat untuk memanfaatkan waktu luang dengan membuat kerajinan yang di dampingi oleh kader dan karang taruna setempat, contohnya membuat tempat pensil dari kertas sisa gulungan kain. Kemudian pelatihan mengolah makanan (kripik pisang dan singkong) dan berkebun (menanam cabai)	<ul style="list-style-type: none"> • ADD • Swadaya Masyarakat 	Perpustakaan Mandiri Cendekia
4	22 July 2016	Gebyar Perpustakaan	Perpustakaan	Anak-anak Sekolah	Mengadakan Senam Pinguin dan dilanjutkan dengan membaca buku	<ul style="list-style-type: none"> • ADD • Swadaya Kades 	Perpustakaan Mandiri Cendekia
5	03 November 2016	Gebyar Membaca	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak Sekolah • Masyarakat luas • Kader 	Membuka Pelayanan Membaca kepada masyarakat dan mengajak anak untuk gemar membaca dengan melibatkan peran orang tua	ADD	Perpustakaan Mandiri Cendekia

No	Tgl	Nama Kegiatan	Program	Sasaran	Tujuan	Sumber Dana	Keterangan
6	04 dan 05 Maret 2017	Lomba	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak Sekolah Masyarakat Sekitar 	Mengadakan kegiatan lomba mewarnai	<ul style="list-style-type: none"> ADD Swadaya Masyarakat 	Perpustakaan Mandiri Cendekia
7	05 April 2017	Lomba	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Anak-Anak Sekolah 	Mengajak anak-anak untuk gemar membaca lagi untuk menambah wawasan dan mengisi hari libur dengan mengadakan lomba baca puisi	ADD	Perpustakaan Mandiri Cendekia
8	08 April 2017	Sosialisasi	Perpusseru	<ul style="list-style-type: none"> Kader Perpustakaan Karang Taruna Masyarakat sekitar 	Mensosialisasikan bantuan Komputer dari Perpusseru	Perpusseru	Perpustakaan Mandiri Cendekia
9	19 Desember 2017	Bedah Buku	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Kader Perpustakaan Karang Taruna Masyarakat 	Mengadakan keterampilan pembuatan permen jahe, dari bahan tanaman jahe, serta membuat keiripik pisang	<ul style="list-style-type: none"> ADD Swadaya Masyarakat 	Perpustakaan Mandiri Cendekia
10	Januari s/d februari (27 dan 03)	Lomba-lomba dan kunjungan sekolah	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak Sekolah Masyarakat luas 	Mengadakan lomba mewarnai dan mengambar serta kunjungan dari sekolah-sekolah dasar ke perpustakaan sebagai bentuk belajar di luar ruangan	ADD	Perpustakaan Mandiri Cendekia

Sumber: Data Diolah, 2018

b. Hasil yang dicapai dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat, meliputi:

1) Frekuensi Kegiatan Pelibatan Masyarakat

Pelatihan yang diberikan berdampak pada pemahaman SDM di dalam perpustakaan maupun diluar perpustakaan. Peningkatan kualitas SDM bertujuan untuk meningkatkan SDM itu sendiri dalam menghadapi era modern saat ini. Menurut Sutarno (2006:116-117)

Pengembangan tersebut mencakup dua bidang, yaitu:

a. Kualitas pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan sikap, kepribadian, perilaku (*attitude*). Pengembangan dibidang ini dilakukan dengan:

1. Mengikutsertakan dalam pendidikan formal;
2. Mengikutsertakan dalam pendidikan-pendidikan dan pelatihan (Diklat) pegawai (*in the job training*);
3. Mengikutsertakan pegawai dalam kursus-kursus dan sejenisnya;
4. Mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan profesional (*in the job training*);
5. Mengikutsertakan pegawai dalam latihan jabatan, pra jabatan, magang, dan sejenisnya.

b. Kuantitas (jumlah). Pengembangan SDM dalam hal kuantitas dilakukan dengan:

1. Menambah jumlah pegawai, apabila terjadi perkembangan organisasi, yang berarti tersedia formasi baru dan volume pekerjaan yang bertambah.
2. Mengurangi jumlah pegawai, apabila terjadi pendampingan struktur organisasi.
3. Mempertahankan yang ada, namun dilakukan efisiensi dan efektivitas agar terjadi penghematan, waktu, tenaga, dan biaya,
4. serta sarana dan prasarana, namun tujuan dapat tercapai dengan lebih baik.

Pelatihan yang diberikan oleh Perpustakaan Mandiri Cendekia berdampak pada pemahaman SDM di perpustakaan dan masyarakat sekitar. Perubahan ini dilihat dari pola berfikir masyarakat dan minat

masyarakat untuk datang ke perpustakaan untuk meningkatkan kualitas diri sendiri, baik dari segi pendidikan maupun ekonomi.

2) Kualitas Layanan TIK

Pelatihan yang diberikan oleh Perpustakaan Mandiri Cendekia dalam segi TIK berdampak pada kualitas hidup masyarakat dan peningkatan jumlah pengunjung di perpustakaan. Pihak perpustakaan Mandiri Cendekia dalam menjalankan suatu komunikasi yang baik dengan pemustaka dan masyarakat sekitar adalah dengan memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat. Menurut Mustafa (2010) promosi perpustakaan merupakan memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis layanan dan manfaat yang dapat diperoleh melalui perpustakaan.

Memberikan akses teknologi digunakan perpustakaan Mandiri Cendekia untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat juga mendekatkan masyarakat akan informasi dan pengetahuan melalui teknologi. Kegiatan promosi yang dilakukan Perpustakaan Mandiri Cendekia dengan mensosialisasikan adanya layanan internet dan *wifi* gratis, dan mengadakan beberapa kegiatan perpustakaan. Agar sesuai dengan program maupun visi misi perpustakaan, tidak lupa kegiatan promosi untuk mengedepankan nilai informatif dari perpustakaan.

3) Kerjasama dengan Pihak lain

Kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Mandiri Cendekia adalah dengan berkerjasama dengan CCFI (Coca Cola *Foundation* Indonesia) maupun pihak sekolah di desa sekitar Jambearjo. Program kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan akan informasi dan pengetahuan, pemenuhan fasilitas layanan perpustakaan serta pemberian pelatihan kepada masyarakat. Menurut Tangkilisan (2005:86) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Publik Lingkungan Ekstern maupun Intern*, yaitu “semua kekuatan yang timbul diluar batas-batas organisasi dapat mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Karenanya perlu diadakan kerjasama dengan kekuatan yang diperkirakan mungkin akan timbul. Kerjasama tersebut didasarkan atas hak dan kewajiban tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.” Kerjasama merupakan hal yang penting bagi suatu lembaga maupun instansi untuk mencapai tujuan bersama demi meningkatkan kualitas hidup baik dari segi SDM dan SDA untuk pemenuhan kebutuhan bersama. Bentuk kerjasama sudah dituangkan ke dalam dokumen dan dapat dilihat pada lampiran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat, meliputi:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat mempercepat penyampaian suatu strategi. Faktor pendukung dalam Strategi Pengembangan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat adalah sumber daya yang mendukung. Sumber Daya dalam Strategi Pengembangan menurut Edward dalam Widodo (2009:96) adalah sumber daya manusia, sumber daya anggaran dan sumber daya peralatan atau sarana dan prasarana.

Ketiga sumber daya tersebut cukup tersedia di Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Sumber daya Anggaran dari ADD Kecamatan Tajinan yang mencukupi untuk menunjang sarana prasarana serta kegiatan-kegiatan perpustakaan.

Menurut efendi, (2014) apabila terdapat salah satu dari sumber daya tersebut kurang, maka aturan tidak akan menjadi kuat dan pelayanan yang baik tidak akan bisa diberikan. Berdasarkan strategi pengembangan ketiga sumber daya tersebut cukup tersedia dengan baik, sehingga Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat di Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dapat berjalan dengan baik. Memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat bisa diberikan dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sebuah kendala atau masalah yang terjadi dalam suatu pencapaian strategi pengembangan. Faktor penghambat yang terjadi dalam strategi pengembangan perpustakaan desa adalah faktor lingkungan dan faktor dukungan dari masyarakat. Faktor lingkungan ini disebabkan ketika lingkungan sedang tidak bersahabat yang menyebabkan tidak bisa terlaksanakannya kegiatan pelatihan dan promosi. Faktor lingkungan seperti cuaca, karena faktor lingkungan ini tidak bisa di prediksi kapan akan waktu seperti hujan maupun panas, sehingga minat berkunjung ke perpustakaan berkurang. Faktor penghambat selain faktor lingkungan adalah dukungan masyarakat yang sampai saat ini masih sebagian saja yang mendukung perpustakaan, mereka yang tidak mendukung perpustakaan disebabkan oleh beberapa hal, misalnya masyarakat yang bekerja dan tidak ada kepentingan mendesak untuk datang ke perpustakaan.

Menurut King (2012) dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Berdasarkan strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat belajar masyarakat di Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang bahwa sebagian besar masyarakat mendukung dengan beberapa kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh perpustakaan,

karena mampu memberikan peluang dan usaha baru untuk berdaya saing tinggi pada peningkatan ekonomi masyarakat, disamping itu masih ada juga masyarakat yang kurang mendukung dan tidak merasakan umpan balik dengan adanya perpustakaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi merupakan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tiga hal dari unsur strategi pengembangan melalui langkah-langkah TAIDA, hasil yang dicapai dan faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat di Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan sebagai pelaksanaan pembangunan bermula sejak saat ini masih terus mengembangkan perpustakaan dengan melakukan beberapa strategi pengembangan untuk menarik minat berkunjung ke perpustakaan untuk meningkatkan minat baca serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan kegiatan promosi perpustakaan, memberikan pelatihan serta pendampingan tentang teknologi informasi dan komunikasi maupun memberikan pelayanan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan desa dilakukan dengan kegiatan bedah buku dan mempraktikkan langsung hasil dari membaca buku tersebut misalnya, menanam cabai, budidaya lele serta membuat produk yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil yang dicapai dalam Strategi Pengembangan

Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat di Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang memberikan banyak manfaat bagi pihak pengelola perpustakaan maupun masyarakat sekitar dan masyarakat luas, hal ini dengan memberikan pelatihan pengetahuan dan peningkatan ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas layanan TIK serta kerjasama dengan pihak luar. Berdasarkan fakta membuktikan bahwa timbal balik adanya kerja sama dengan pihak yang lain untuk saling memenuhi kebutuhan, sebagai terjadi hubungan simbiosis mutualistik.

2. Faktor pendukung dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat di Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang adalah dengan adanya sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana, dan sumber daya anggaran yang mendukung. Faktor penghambat dalam Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Belajar Masyarakat di Perpustakaan Mandiri Cendekia Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang adalah faktor lingkungan dan dukungan masyarakat yang sebagian masih kurang mendukung dengan program atau kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka adapun beberapa saran yang penulis berikan.

1. Bagi perpustakaan sejatinya perpustakaan merupakan sebuah sarana penyaluran informasi dan pengetahuan. Peningkatan kerjasama antar perpustakaan maupun kerjasama dengan lembaga lain perpustakaan adalah untuk meningkatkan akses informasi dan pengetahuan. Bagi kedua belah pihak yang bekerjasama diperlukan suatu komunikasi yang dinamis dan saling menguntungkan. Komunikasi dapat dibangun karena adanya rasa kepercayaan untuk meningkatkan sasaran suatu program maupun strategi yang sudah direncanakan agar berjalan dengan baik
Perpustakaan dalam hal ini harus mampu menyediakan kebutuhan masyarakat baik dalam pengembangan sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya sarana dan prasarana. Selain itu perpustakaan juga harus berani membangun dan memberikan pelayanan perpustakaan kepada pemustaka untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat guna memperoleh dukungan lebih dari masyarakat
2. Sejatinya perpustakaan adalah tempat ter percaya akan informasi dan pengetahuan. Perpustakaan memiliki koleksi yang cukup beragam, sebaiknya koleksi di perpustakaan perlu ditambah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat agar masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan tidak merasa bosan dan bermanfaat dengan beberapa koleksi yang sudah tersedia di perpustakaan. Koleksi di perpustakaan pun harus beragam tidak hanya buku-buku saja, namun perlu ditambah koleksi lain seperti media elektronik serta media edukasi pendukung bagi anak-anak.

3. Faktor penghambat yang masih dirasakan oleh pihak pengelola perpustakaan adalah faktor lingkungan dan dukungan masyarakat. Hal ini dapat disikapi dengan menyediakan mobil keliling perpustakaan untuk membantu pihak pengelola perpustakaan agar tetap bisa memberikan pelayanan perpustakaan yang dijangkau oleh masyarakat. Mobil keliling dapat membantu masyarakat yang ingin membaca namun terkendala wilayah yang jauh dari perpustakaan, dan juga dapat dimanfaatkan pihak perpustakaan untuk melakukan kegiatan promosi perpustakaan tentang manfaat perpustakaan desa. Kegiatan promosi perpustakaan bertujuan untuk memperoleh dukungan masyarakat sebanyak-banyaknya dan merubah persepsi masyarakat yang menganggap perpustakaan hanya diam terpusat ditempat saja. Serta perpustakaan desa sebagai sarana belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahyani, L.N. & Kumalasari. F. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*.
- American Library Association (ALA). 2000. *Information Literacy Competency Standart For Higher Education*. Chicago: American Library Association.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badollahi, Mustafa. 2010. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Darmono, Nugrahini Nining & Listratono. 2014. *Konstruksi Makna Pengelolaan Perpustakaan Desa Sebagai Simpul Penguatan Layanan Membaca Masyarakat Di Perpustakaan "Srikandi" Kebonagung*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Efendi, Muhammad Farid. 2014. *Implementasi Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian dalam Peningkatan Dan Pengembangan Komoditas Unggulan Daerah*. [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya.
- Encyclopedia americana, vol.17. *Connecticut: Americana Corporated*, 1991.
- Hartono, Agung. 2003. *Panduan Penyelenggaraan Pusat Belajar Masyarakat. Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda (BP_PLSP)*.

Jayagiri. Diakses 22 September 2017, pukul 17.30 WIB melalui <http://eprints.stainkudus.ac.id/1059/5/5.%20BAB-II-AGUS-HARTONO>.

Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika kepastakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.

Huck, S. Charlotte. 2004. *Children's Literature: In the elementary School*. New York: Mc Graw Hill Higher.

IFLA. 2008. "*Public Library Manifesto 1994:IFLA/UNESO*". Diakses pada 3 Oktober 2017, pukul 17.02 WIB. Melalui <http://www.ifla.org/VII/s8/unesco/eng.htm>.

King, Laura A. 2012. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Lamsal, Mukunda. 2012. "*The structuration Approach of Anthony Giddens*". Himalayan Journal of Sociology & Antropology-Vol. V. Diakses pada 21 Oktober 2017 pukul 20.07 WIB melalui <http://www.nepjol.info/index.php/hjsa/article/download/7043/5693>.

Lindgren, Mats & Banhold, Hans. 2003. *Scenario Planning: The Link Between Future and Strategy*. New York. Palgrave Macmillan.

Murniaty. 2014. *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Indonesia*. Meda: Peprustakaan Universitas Sumatera Utara.

Nashir, Haedar. 2012. Memahami Strukturasi Dalam Prespektif Sosiologi Giddens. Sosiologi Reflektif, Volume 7, Nomor 1, Oktober 2012. Diakses 21 Oktober 2017 pukul 21.45 WIB melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=113333&val=5181>.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Pearce J.A & Robinson R.B. 2008. *Strategic Management, Formulasi, Implementasi dan pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Malang. 2018. *Puluhan Perpustakaan Desa Di Kabupaten Malang Perlu Penataan [Online]*. Diakses pada 26 Maret 2018 melalui [www. malangtimes.com](http://www.malangtimes.com)
- Perpustakaan Nasional RI. 2004. *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: perpustakaan nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2013. *Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. 2001. *Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang perpustakaan desa/kelurahan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Desa Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Ricky W, Griffin. 2004. *Manajemen ; edisi ketujuh jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Rubin, Richard E. 2016. *Foundations of library and information science*. New York: Neal-Schuman Publisher inc.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Saslanto, Dedi Novin. 2016. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. [pdf]. Diunduh pada 25 Februari 2018 pukul 23.14 WIB. Melalui

http://eprints.uny.ac.id/34272/1/Dedi%20Novin%20Saslanto_11104241074.pdf.

Siagian, Sondang P. 2005. *Management Strategic*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sjahrial-Pamuntjak. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.

Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2010. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudarsono, Blasius, et.al. 2007. *Literasi Informasi (Information Literacy): Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2005. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kedua. Jakarta: Sagung Seto.

_____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Sutarno, NS. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.

Tangkilisan, Hessel Nogi S.2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Theresia, Meak. 2011. *Mewujudkan Desa Pintar melalui Perpustakaan Desa*. Diakses 21 November 2017 pukul 22.03 WIB melalui <http://www.batukar.info/komunitas/articles/mewujudkan-desapintarmelalui-perpustakaan-desa>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. [pdf] Diunduh 4 oktober 2017, pukul 16.03 WIB.

United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). 2005. *Education For All Literacy For Life*. Paris: UNESCO.

Widodo, Joko. 2006. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.

Widuri, Noorika Retno. 2000. *Pemasaran Jasa Informasi di Perpustakaan*. Dalam Jurnal BACA Vol.25,3-4 September-Desember. Jakarta: PDII LIPI.

Wiryokusumo, Iskandar. J, Mandilika. Ed. 1982. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali. [pdf] Diunduh 7 oktober 2017, pukul 20.03 WIB.

Qalyubi, Syihabuddin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

.